

PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL JEPANG MAKASSAR

DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI BUDAYA

THE DESIGN OF JAPANESE GENERAL CONSULATE OFFICE

WITH CULTURAL ECOLOGY APPROACH

SKRIPSI



PRODI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL JEPANG MAKASSAR

DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI BUDAYA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

LUQMAN BATARI

105830001415

PADA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2020



21/02/2020

1 eq
Sub. Alumnus

R/006/ART/2020

BAT

p'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: elektroft@unismuh.ac.id

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL JEPANG**

MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI BUDAYA

Nama : LUQMAN BATARI

Stambuk : 10583 00014 15

Makassar, 12 Februari 2020

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

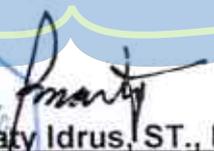
Pembimbing II


Dr. Ir. Aris Sakkar Doliah, M.Si.


Irnawaty Idrus, ST., MT.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur


Irnawaty Idrus, ST., MT.

NBM : 1244 026





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama LUQMAN BATARI dengan nomor induk Mahasiswa 10583 00014 15 dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/23201/091004/2020, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 03 Februari 2020.

Makassar, 19 Jumadil Akhir 1441 H
12 Februari 2020 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Ir. H. Muh. Arsyad Thaha, MT

2. Penguji

a. Ketua : Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si

b. Sekretaris : Irnawaty Idrus, ST., MT.

3. Anggota

1. Dr. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.

2. A. Annisa Amsalia, ST., M.Si

3. Dr. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM.

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.Si.

Irnawaty Idrus, ST., MT.

Dekan



Dr. Hamzah Al Imran, S.T., M.T., IPM

NBM : 855 500

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, dan dapat di selesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh dalam rangka memperoleh gelar sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun Judul tugas akhir adalah: Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar dengan Pendekatan Ekologi Budaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan baik itu ditinjau dari segi teknis penulisan maupun dari perhitungannya. Oleh karena itu penulis menerima dengan ikhlas dan senang hati segala koreksi serta perbaikan guna penyempurnaan tulisan ini agar kelak dapat bermanfaat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, MM. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ir. Hamzah Al Imran, ST., MT. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibu Irnawaty Idrus, ST., MT. Sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak Dr. Ir. Aris Sakkar Dollah, M.si. Sebagai pembimbing I dan Ibu Irnawaty Idrus, ST., MT., Sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

Bapak Dr. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM. Sebagai Penguji 1, Ibu Andi Annisa Amalia, ST., MT. Sebagai penguji 2 dan Bapak Dr. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., IPM. Sebagai penguji pada ujian proposal, seminar hasil dan ujian tutup.

Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai pada Fakultas Teknik atas segala waktunya telah mendidik dan melayani penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ayahanda Nadjamuddin (Alm.), Ibunda Adriani yang tercinta, dan Kakak Dinul Mochammad Batari serta Adik Nuramaliah, penulis ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah.

Sahabat-sahabatku mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus Angkatan 2015 dan teman-teman UKM yang dengan keakraban dan persaudaraannya banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Aamiin.

Makassar, __/__/2020

LUQMAN BATARI

ABSTRAK

LUQMAN BATARI. *Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar dengan Pendekatan Ekologi Budaya* (dibimbing oleh Aris Sakkar Dollah dan Irnawaty Idrus).

Kantor konsulat jenderal Jepang Makassar adalah sebuah kantor perwakilan pemerintah Jepang yang berada di kota Makassar. Kantor ini merupakan kantor perwakilan pemerintah Jepang yang memiliki berbagai fungsi seperti, sebagai kantor perwakilan pemerintah Jepang yang mempunyai tugas dalam bidang kerjasama dengan negara Indonesia di sektor ekonomi, budaya, pendidikan dan lainnya. Kantor ini juga sebagai kantor yang menaungi warga negara Jepang yang berada atau bermukim di wilayah Indonesia bagian Timur dan sebagai tempat pengurusan dokumen seperti visa, passport, dan dokumen lainnya.

Perancangan kantor konsulat jenderal Jepang ini dirancang dengan konsep ekologi budaya, yang dimana merupakan perwujudan dari dua elemen berbeda dari dua negara yaitu Indonesia dan Jepang. Dua elemen yang menunjukkan ciri khas dari dua negara tersebut digabungkan kedalam satu kesatuan desain baik dalam segi exterior, interior maupun bagian strukturnya.

Demi mewadahi penggunaannya, gedung kantor konsulat jenderal Jepang ini akan dibedakan zonasinya seperti pada bagian pelayanan akan berada di bagian paling depan, pusat perkantoran konsuler dan staffnya berada di lantai dua dan tempat pusat informasi, budaya, pendidikan dan lainnya berada pada satu area.

Kata Kunci: Konsulat Jenderal, Ekologi Budaya, Indonesia, Jepang

ABSTRACT

LUQMAN BATARI. *The Design of Japanese Consulate Office with Cultural Ecology Approach* (supervised by Aris Sakkar Dollah and Irnawaty Idrus).

Makassar Japanese consulate general office is a representative office of the Japanese government in the city of Makassar. This office is a representative office of the Japanese government that has various functions such as, as a representative office of the Japanese government which has duties in the field of cooperation with the Indonesian government in the economic, cultural, educational and other sectors. This office is also an office that houses Japanese citizens who stay, visit or live in the eastern part of Indonesia and as a place for handling documents such as visas, passports and other documents.

The design of the Japanese consulate general office was designed with the concept of cultural ecology, which is an embodiment of two different elements of the two countries namely Indonesia and Japan. The two elements that show the characteristics of the two countries are combined into one design unit both in terms of exterior, interior and structural parts.

For the sake of accommodating its users, the Japanese consulate office building will be distinguished zoning as in the service section will be at the front area, consular office area and its staff are on the second floor and where information, culture, education and other centers are in one place.

Keywords: Consulate General, Cultural Ecology, Indonesia, Japan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Metode Perancangan	5
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II STUDI PUSTAKA	
A. Tinjauan Kantor Konsulat Jenderal	9
B. Tinjauan Tema Perancangan	11
C. Studi Banding Tema Perancangan	13
D. Studi Banding Bangunan Struktur Kabel	16
E. Studi Banding Kantor Konsulat Jendral Jepang	20
BAB III ANALISIS PERENCANAAN KONSULAT JENDERAL JEPANG DI MAKASSAR	
A. Gambaran Umum Lokasi Perancangan Konsulat Jenderal Makassar	31
B. Analisis Tapak	37
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang	42
D. Analisis Kelengkapan Bangunan	47
E. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan	48
F. Analisis Pendekatan Perancangan	51

**BAB IV KONSEP PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL JEPANG
MAKASSAR**

A. Konsep Rancangan Tapak	52
B. Konsep Rancangan Pemrograman Ruang	55
C. Konsep Rancangan Tampilan Bentuk Bangunan	56

BAB V KESIMPULAN

A. Rancangan Kantor Konsulat Jepang Yang Dapat Menaungi Aktivitas Pengguna	59
B. Rancangan Perpaduan Dari Dua Unsur Negara	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	43
Table 3.2 Analisis Pola Sirkulasi Pengguna	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masjid Cheng Ho Surabaya.....	14
Gambar 2.2 Masjid Menara Kudus	15
Gambar 2.3 Stadion Moses Mabhida	16
Gambar 2.4 “Arch of Triumph” Moses Mabhida	17
Gambar 2.5 Cable Car Stadion Moses Mabhida.....	17
Gambar 2.6 Bandara Munich Center, Jerman	18
Gambar 2.7 Event Olahraga di Bandara Munich	19
Gambar 2.8 Gedung Park Avenue 299	20
Gambar 2.9 Papan Informasi di Konjen Jepang New York	21
Gambar 2.10 Ruang Gallery Konsulat Jenderal Jepang New York	23
Gambar 2.11 <i>Political Division</i> Konsulat Jenderal Jepang New York	24
Gambar 2.12 Ruang Rapat Konsulat Jenderal Jepang New York	25
Gambar 2.13 <i>Main Office</i> Konsulat Jenderal Jepang New York	26
Gambar 2.14 Gedung Kantor Konsulat Jenderal Jepang di Ho Chi Minh City	27
Gambar 2.15 Ruang Seminar Kantor Konsulat Jenderal Jepang di Ho Chi Minh City	28
Gambar 2.16 Gedung Kantor Konsulat Jepang di Honolulu	30
Gambar 3.1 Peta Kota Makassar	33
Gambar 3.2 Lokasi rancangan.....	35
Gambar 3.3 Alternatif Site 1 di kelurahan Gunung Sari	36
Gambar 3.4 Alternatif Site 2 di kelurahan Karuwisi Utara	37
Gambar 3.5 Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar.....	38
Gambar 3.6 Batas Tapak	39
Gambar 3.7 Orientasi Matahari.....	39

Gambar 3.8 Pergerakan Angin	40
Gambar 3.9 Kebisingan.....	41
Gambar 3.10 Sirkulasi dalam Tapak	41
Gambar 3.11 Gunung Fuji.....	49
Gambar 3.12 Bendera Matahari Terbit Jepang	49
Gambar 3.13 Kapal Phinisi	50
Gambar 4.1 Site Kantor Konsulat Jepang Makassar.....	52
Gambar 4.2 Sirkulasi dalam site	53
Gambar 4.3 Orientasi Matahari.....	54
Gambar 4.4 Arah pergerakan angin dalam site.....	54
Gambar 4.5 Kebisingan dalam Site.....	55
Gambar 4.6 Zonasi pada gedung konsulat	55
Gambar 4.7 Tampilan Bentuk Bangunan.....	57
Gambar 4.8 Struktur kabel pada bangunan.....	57
Gambar 4.9 Struktur tengah pada bangunan.....	58
Gambar 4.10 Tiang pancang.....	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di belahan bumi ini menganut sistem pemerintahan yang berbeda beda. Mulai dari sistem Kerajaan/Monarki, Tirani, Aristokasi, Oligarki, Demokrasi, Teknorasi, Timokrasi, Kleptokrasi, Oklorasi hingga Pluktorasi (Rachman, 2018). Dalam menjalankan suatu sistem pemerintahan, tiap negara membutuhkan negara lain. Tidak ada negara yang benar-benar mandiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Transaksi dan interaksi antar negara dalam sitem internasional disebut kerjasama atau kooperasi atau hubungan internasional (Putri, 2019).

Kerjasama atau hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan negara yang bersangkutan, memacu pertumbuhan ekonomi tiap negara, memperlebar ekonomi, membuka peluang dalam pemasaran produk dari suatu negara ke negara lain, menjalin berbagai kerjasama baik di bidang eknomi, sosial dan budaya, maupun di bidang politik.

Segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan hubungan antar negara dapat juga disebut dengan hubungan diplomasi yang dengan kata lain merupakan upaya untuk menjaga hubungan antar negara-negara. Pada umumnya diplomasi dilakukan suatu negara dengan mengirimkan dan menyebar sejumlah delegasi atau perwakilannya ke negara yang bersangkutan. Para delegasi tersebut dikenal dengan para perwakilan diplomatik yang

dipimpin oleh Duta Besar (Dubes) dan korps perwakilan konsuler yang dipimpin oleh Konsul Jenderal. Kedutaan Besar adalah kantor perwakilan diplomatik suatu negara yang ditempatkan secara permanen di ibukota negara lain atau lembaga/organisasi internasional (seperti PBB). Konsulat Jenderal adalah kantor tempat Konsul bertugas dan berada di bawah pimpinan sebuah Kedutaan Besar (Wikipedia, 2019).

Berdasarkan data dari Kedutaan Besar Jepang di Indonesia (2019), salah satu negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia adalah Jepang. Jepang yang berada di kawasan Asia Timur ini memiliki sistem pemerintahan negara kesatuan berbentuk monarki parlementer. Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Jepang telah dimulai sejak tahun 1958. Jepang menjadi salah satu negara diplomatik yang memiliki peran cukup vital dalam hubungannya dengan Indonesia, salah satunya adalah Jepang merupakan negara yang berada di urutan kedua investasi terbesar di Indonesia dengan 17,5% atau setara US\$2,4 miliar. Terdapat lebih dari 1.800 perusahaan Jepang di Indonesia dengan lebih dari 13.000 orang tenaga kerja ahli asal Jepang dan perusahaan-perusahaan Jepang di Indonesia mempekerjakan para pekerja Indonesia yang menjadikannya sebagai negara penyedia lapangan kerja nomor 1 di Indonesia.

Indonesia memiliki Kedutaan Besar di Tokyo (ibukota Jepang) dan 3 Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) yang terletak di Osaka, Fukuoka, dan Sapporo. Sedangkan Jepang memiliki Kedutaan Besar di Jakarta dan 4 Konsulat Jenderal Jepang yang berada di Medan, Surabaya,

Denpasar, dan Makassar (Konsulat Jenderal Republik Indonesia - Osaka, 2019).

Menurut data dari *Gaimusho Ryouji Kyoku Seisakuka* (2019)/ Kementrian Luar Negeri Jepang Departemen Urusan Konsuler, konsulat Jepang (Konjen) Makassar sendiri mempunyai wilayah yuridiksi (wilayah kerja) yang menaungi 10 provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Dengan menaungi 147 warga negara Jepang yang berada di wilayah yuridiksi Konjen Makassar dari lebih 19.000 warga negara Jepang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia

Sebagai salah satu perwakilan negara Jepang yang memiliki wilayah yuridiksi yang cukup luas, diperlukan sebuah kantor Konsulat Jepang Makassar yang mampu menaungi dan mewadahi seluruh kegiatan dan aktivitas pemerintahan Jepang di Indonesia yang berpusat di kota Makassar. Namun saat ini kantor konsulat jenderal Jepang yang berada di Makassar hanya berupa *rental office* yang berada di gedung Wisma Kalla, tepatnya berada di lantai 7. Kantor yang berada di lantai 7 itu tidak cukup mampu untuk mewadahi beberapa program dari Konsulat Jepang, seperti pada saat kunjungan dari sekolah-sekolah ke kantor konsulat. Kantor yang cukup sempit dan tidak adanya ruang yang cukup membuat kegiatan-kegiatan dari konsulat cukup terhambat. Beberapa program kerja dari konsulat jenderal-pun harus menyewa tempat lain untuk untuk melaksanakan kegiatan mereka. Untuk itu pada perancangan kawasan Konjen Jepang ini nantinya akan

menggunakan pendekatan perancangan yang didasari dari perpaduan dari budaya Jepang dan budaya Sulawesi Selatan. Tema yang diusung untuk desain ini adalah penerapan Ekologi Budaya.

B. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana rancangan kantor Konsulat Jepang Makassar dapat memenuhi segala kebutuhan dan kegiatan perwakilan pemerintah Jepang dan warga negara Indonesia di Makassar?
2. Bagaimana mendesain bangunan dengan penerapan dua budaya dari negara yang berbeda?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menghasilkan rancangan kantor Konsulat Jepang yang dapat memenuhi aktivitas perwakilan pemerintah Jepang, warga Jepang maupun warga Indonesia dalam hal administrasi maupun kerjasama di bidang lainnya.
- b. Menghasilkan rancangan yang menonjolkan perpaduan Karakteristik Jepang dan Sulawesi Selatan yang menguatkan identitas dari fungsi bangunan.

2. Sasaran

Mendapat desain bangunan kantor Konsulat Jenderal Jepang, sehingga pemakai dapat memperoleh kenyamanan dalam melakukan aktivitas.

D. Metode Perancangan

Metode perancangan yaitu proses dalam merancang bangunan, yang dimana meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, hingga *drawing*. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta adalah suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide dalam perancangan.

Metode yang digunakan dalam rancangan ini adalah analisis data yang selanjutnya akan disintesis. Ada beberapa sistematika alur perancangan kantor Konsulat Jepang di Makassar, mulai dari ide perancangan sampai hasil rancangannya, sehingga dapat tersampaikan tahap-tahap perancangan ini dengan jelas.

1. Ide Perancangan

Ide rancangan dalam perancangan kantor Konsulat Jepang di Makassar muncul dari beberapa alasan, yaitu:

- a. Indonesia merupakan destinasi wisata favorit warga Jepang
- b. Upaya pengaplikasian dua *culture* yang berbeda dalam satu rancangan desain
- c. Hubungan timbal balik Indonesia dan Jepang dalam berbagai bidang.

2. Pengumpulan Data

Proses perancangan ini menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data, yaitu wawancara, dokumentasi, studi literatur yaitu dari buku dan situs internet. Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer bisa berupa

opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi. Pada perancangan ini, data primer diperoleh dari survey lokasi tapak dan studi banding pada bangunan yang sejenis. Data sekunder sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder pada perancangan ini didapatkan dari studi literatur (baik berupa buku ataupun *e-book*) dan data dari dinas terkait, seperti Perda RTRW kota Makassar, Statistik jumlah penduduk Jepang di luar negeri, dan lain-lain.

3. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternatif atau solusi yang spesifik berdasarkan obyek, tapak, tema yang bersifat ilmiah. Dalam bidang ilmu arsitektur dikenal beberapa analisis, diantaranya:

a. Analisis Tapak

Pada analisis tapak akan membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam site yang dipilih dan bagaimana mengatasi permasalahan yang ada di dalam tapak.

b. Analisis Fungsi Bangunan

Pada analisis fungsi bangunan akan membahas tentang fungsi apa saja yang mungkin bisa digunakan pada perancangan ini.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna nantinya akan berdampak pada ruang-ruang yang akan dibuat.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang akan membahas hal-hal seperti karakteristik-karakteristik dalam ruang, penghawaan dalam ruang dan pencahayaan dalam ruang.

e. Analisis Bentuk

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap tampilan bangunan yang sesuai dengan konsep yang diterapkan, mulai dari fasadnya, ornamen, dan lainnya.

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan membahas tentang struktur yang akan digunakan sebagai struktur dalam bangunan mulai dari *lower* struktur, *middle* struktur hingga *upper* struktur.

E. Sistematika Penulisan

Kerangka pembahasan laporan ini disusun menjadi Empat Bab, yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, mencakup latar belakang, tujuan, sasaran, metode perancangan.

Bab Dua: Studi pustaka, berisi tentang tinjauan umum terhadap Kantor Konsulat Jenderal Jepang.

Bab Tiga: Analisis Perencanaan, berisi tentang kondisi riil tapak, analisis fungsi dan program ruang, tampilan bentuk bangunan, analisis kelengkapan bangunan, dan pendekatan perancangan.

Bab Empat: Konsep Perancangan, berisi konsep-konsep perancangan yang akan digunakan.

Bab Lima: Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dari isi skripsi.



BAB II STUDI PUSTAKA

A. Tinjauan Kantor Konsulat Jenderal

1. Pengertian Konsuler

Perwakilan Konsuler atau disebut juga dengan perwakilan non-politis (*Corps Consuler*) yang pada dasarnya wilayah kerjanya itu melingkupi wilayah provinsi negara penerima. Perwakilan Konsuler merupakan suatu perwakilan negara yang kegiatan atau aktivitasnya itu melingkupi semua kepentingan negara pengirim di bidang konsuler (non-politik) serta juga wilayah kerjanya itu meliputi wilayah provinsi (negara bagian) negara penerima (Ibeng, 2019).

2. Tugas dan Fungsi Perwakilan Konsuler

Tugas dan fungsi perwakilan konsuler yang diatur dalam Konvensi Wina tahun 1963 pasal 5 (United Nation, 2005) sebagai berikut:

- a. Melindungi kepentingan-kepentingan dari negara pengirim dan warga negaranya di wilayah negara penerima, baik secara perorangan maupun terhadap badan usahanya dengan batas-batas yang diizinkan oleh hukum internasional.
- b. Melanjutkan pengembangan dari sektor komersial, ekonomi, kebudayaan dan ilmu pengetahuan antara negara pengirim dan negara penerima, dan mempromosikan hubungan kerjasama antara kedua negara sesuai dengan ketentuan konvensi.

- c. Memastikan dengan segala hukum yang berlaku kondisi dan perkembangan komersial, ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan di negara penerima, pelaporan kepada pemerintah dari negara pengirim dan pemberian informasi terhadap orang yang dituju.
- d. Mengeluarkan paspor dan dokumen-dokumen perjalanan kepada warga negara di negara pengirim, dan visa atau dokumen yang sesuai kepada orang-orang yang ingin pergi mengunjungi atau bepergian ke negara pengirim.
- e. Membantu dan mendampingi warga negara pengirim baik secara individual maupun kepada badan-badan usaha warga negara pengirim di negara penerima.
- f. Berusaha melindungi kepentingan-kepentingan warga negaranya baik secara individual maupun badan-badan usahanya dalam hal terjadinya pergantian yang timbul dari *mortis cause*, diwilayah teritorial negara penerima, sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di negara penerima.

3. Klasifikasi Macam-Macam Kantor Konsulat

- a. Kantor Konsulat Jenderal (*Consulate General*)
- b. Kantor Konsuler (*Consulate*)
- c. Kantor Wakil Konsulat (*Vice Consulate*)
- d. Kantor Perwakilan Konsuler (*Consuler Agency*)

B. Tinjauan Tema Perancangan

Eco Culture adalah perpaduan dari dua kata yaitu *ecological* yang disingkat *eco* yang jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesianya adalah ekologi dan kata *culture* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesianya yaitu kebudayaan. Ekologi juga bisa diartikan sebagai bidang ilmu yang mengarah pada hubungan timbal balik dari makhluk hidup dan lingkungannya.

Menurut Kurniawan (2019) *Eco* atau ekologi merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang meliputi keadaan sumber daya alam seperti air, energi surya, tanah, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Semua keputusan yang diperoleh dari semua kalangan yang terlibat selalu mengarah kepada kesimbangan alam. Sedangkan *culture* atau kebudayaan menurut Selo Soemardjan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Simon Guy dan Graham Farmer (2001) mengklasifikasikan 6 gagasan sebagai pendekatan arsitektur berkelanjutan, dimana salah satunya merupakan *eco-cultural* yang difokuskan untuk mengorientasikan nilai nilai adat dan mengikutsertakan lingkungan dan budaya dengan tujuan melestarikan keberagaman budaya setempat. Menurut Guy & Farmer (2001) dalam jurnal *Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology* terdapat 5 kriteria desain dalam gagasan arsitektur berkelanjutan. *Image of space* diartikan sebagai kesan ruang yang dalam pembentukannya meliputi tata

massa bangunan. *Source of enviromental knowledge* merupakan pembelajaran fenomena alam & lingkungan untuk mengenal kebudayaan setempat. *Building image* atau citra bangunan terkait dengan identitas dan kesan visual bangunan. *Technologies* merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kreasi, metode dan material teknik dan hubungannya dengan kehidupan, masyarakat dan lingkungan. *Idealized Concept of Place* atau belajar untuk “tinggal” melalui adaptasi bangunan dengan karakteristik bangunan lokal.

Ekologi Budaya adalah tema yang akan diterapkan pada perancangan Kantor Konsulat Jepang Makassar. Tema ini digunakan karena Ekologi-Budaya pada umumnya mirip dengan konsep *metafora Tangible* dalam ilmu arsitektur, yaitu menghubungkan objek menjadi sebuah identitas. Tapi hubungan ini bersifat nyata, yang umumnya terdapat dalam metafora bentuk. Sebagai contoh metafora yang memakai kata-kata senada dengan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengutarakan suatu hubungan.

Ekologi-Budaya yang dijadikan sebagai acuan konsentrasi perancangan ini merupakan korabinasi atau kolaborasi dari budaya Jepang dan Indonesia. Kolaborasi budaya merupakan perpaduan antara sesuatu yang paling ditonjolkan pada kedua Negara yang kemudian diimplementasikan secara arsitektur kedalam sebuah perancangan kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar.

C. Studi Banding Tema Perancangan

1. Masjid Cheng Ho, Surabaya

Masjid Cheng Ho dibangun pada 15 Oktober 2001. Seperti pada gambar 2.1, Masjid tersebut terbilang cukup unik lantaran arsitekturnya mirip dengan bangunan klenteng yang menegaskan identitas sebagai muslim Tionghoa. Latar belakang dibangunnya masjid ini akibat adanya rasa ketidaknyamanan dari kaum Tionghoa muslim saat beribadah di masjid pada umumnya. Masjid Muhammad Cheng Ho ini terinspirasi dari bentuk Masjid Nie Jie yang berada di Beijing, Cina. Dari sisi arsitektur, Masjid Muhammad Cheng Hoo mengambil bentuk berbagai macam arsitektur. Masjid ini dibangun di atas tanah seluas 3.070 meter persegi. Ciri khasnya adalah perpaduan gaya Arab dan Tiongkok. Pintu masjid menyerupai pagoda dengan relief naga dan patung singa dari lilin bertuliskan "Allah" dalam huruf Arab di bagian puncak. Bagian atas bangunannya bertingkat tiga dan merupakan pengaruh Hindu Jawa. Bentuknya segi delapan dan menyerupai pagoda. Hasil perpaduan berbagai gaya pada masjid ini membuat Masjid Cheng Ho didominasi oleh empat warna, yaitu merah, kuning, biru, dan hijau. Dalam kepercayaan Tionghoa, keempat warna ini adalah simbol kebahagiaan, kemasyhuran, harapan, dan kemakmuran (Sasongko, 2018).



Gambar 2.1 Masjid Cheng Ho Surabaya

Sumber: <https://goobah.co.id>, 2020

2. Masjid Menara Kudus

Berdasarkan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah/ BPCB Jateng (2019), Masjid Menara Kudus merupakan bangunan cagar budaya hasil peninggalan masa kebudayaan Islam yang masih ada. Dimana bangunan tersebut mempunyai bentuk arsitektur hasil akulturasi dengan kebudayaan Hindu-Jawa. Disana kita akan menemukan bangunan cagar budaya berupa masjid, menara masjid, gapura bentar, gapura paduraksa dan makam Sunan Kudus. Ketika memasuki kedalam masjid, pengunjung akan melewati sebuah gapura berbentuk candi bentar disamping kanan dan kiri yang menghubungkan langsung dengan pagar keliling kompleks masjid. Selain itu juga, terdapat gapura berbentuk paduraksa yang terdapat di serambi masjid dan di halaman utama masjid. Dulu gapura paduraksa mempunyai fungsi sebagai pintu masuk menuju halaman serambi dan halaman utama masjid. Namun keberadaanya sekarang ditutup dan tidak berfungsi seperti dahulu. Karena adanya perluasan masjid menara Kudus

pada tahun 1933, sehingga bagian asli masjid ada yang hilang mapun berubah seperti gambar 2.2. Masjid Menara Kudus mempunyai lima pintu dibagian sebelah kanan, dan lima pintu bagian sebelah kiri. Jendelanya semuanya ada empat buah. Pintu besar terdiri dari lima buah, dan tiang besar di dalam masjid yang berasal dari kayu jati ada delapan buah. Dibagian dalam masjid terdapat kolam masjid, kolam yang disebut dengan *padasan* tersebut merupakan peninggalan kuno dan dijadikan sebagai tempat wudhu. Menurut prasasti berbahasa Arab yang ada di atas mihrab.



Gambar 2.2 Masjid Menara Kudus

Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, 2020

Arsitektur Masjid Menara Kudus sangat unik karena biasanya masjid di Jawa tidak mempunyai menara. Hal ini berbeda dengan masjid menara Kudus yang terdapat menara didepan samping kanan. Menara ini dibuat dari batu bata merah yang dibuat dengan menggunakan teknik *kosod*. Kemudian dibagian sisinya terdapat hiasan yang terbuat dari keramik Cina. Selanjutnya, diatas menara terdapat ruangan yang dapat dinaiki dengan tangga. Atap ruangan bangunan terbuat dari kayu dan terdapat beduk yang

diikatkan dengan salah satu balok kayu atap. Menara Kudus pada awalnya bukan merupakan bangunan menara melainkan bangunan menyerupai candi seperti seperti bentuk kulkul yang ada di Bali (BPCB Jateng, 2019).

D. Studi Banding Bangunan Struktur Kabel

1. Stadion Moses Mabhida, Afrika Selatan

Stadion Moses Mabhida seperti pada gambar 2.3 di bawah ini dibangun dengan sentuhan seni tinggi untuk mementaskan Piala Dunia 2010 di Durban. Stadion ini memiliki multifungsi dan pemeliharannya tidak sulit sehingga menjadi aset penting bagi Durban. Pembangunan stadion membuat Durban menjadi salah satu dari sedikit kota di Afrika yang bisa menyelenggarakan banyak cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade. Rancangan stadion memerhatikan standar internasional dan memiliki kapasitas untuk menampung 70 ribu penonton selama Piala Dunia 2010 Afrika Selatan (Harsya, 2010).



Gambar 2.3 Stadion Moses Mabhida

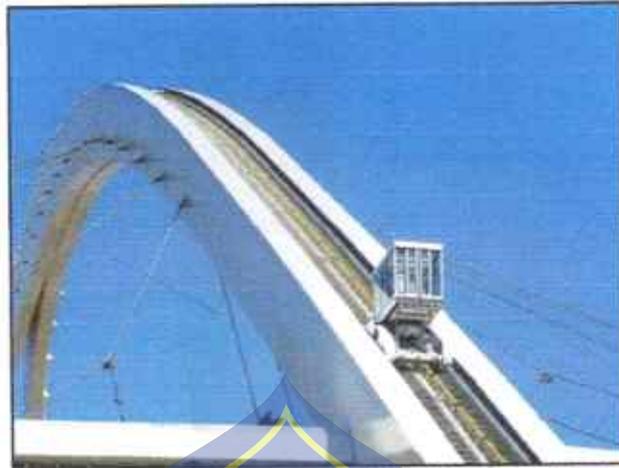
Sumber: <http://www.psam.uk.com>, 2020

Stadion ini sangat unik dengan busur yang membentang di antara kedua sisinya seperti yang terlihat pada gambar 2.4 yang disebut juga sebagai "*Arch of Triumph*" yang dimana memiliki tinggi 106 meter dan menjadi atraksi utama bagi wisatawan.



Gambar 2.4 "Arch of Triumph" Moses Mabhida
Sumber: <https://unsplash.com>, 2020

Cable car berteknologi tinggi dapat membawa pengunjung ke titik tertinggi untuk menyaksikan pemandangan kota yang menakjubkan seperti di gambar 2.5. Busur sepanjang 350 meter ini memiliki beban seberat 2600 ton.



Gambar 2.5 Cable Car Stadion Moses Mabhida

Sumber: <https://www.mzansilife.co.za>, 2020

Stadion Moses Mabhida lebih dari sekadar arena sepakbola karena memiliki berbagai fasilitas olahraga. Arena ini dijadikan Durban sebagai pusat budaya, olahraga, serta kegiatan umum lainnya. Durban juga menjadikan stadion sebagai salah satu aset pariwisata penting.

2. Bandara Munich, Jerman

Bandara Munich Center adalah sebuah bandara udara internasional yang terletak di 28,5 km timur laut dari Munich, Jerman. Terlihat pada gambar 2.6 Bandara ini memiliki sebuah *outdoor atrium* yang memiliki luas 19.000 m² yang terhubung langsung dengan terminal-terminal yang ada di area bandara. Atrium ini di tutup dengan atap membrane yang di topang dengan rangka baja yang berbentuk melengkung sehingga mendapat panggilan "Banana Beams" dan tinggi dari struktur ini mencapai 45 m. Pada bagian gedung terminal struktur baja yang terbentang lebar memungkinkan cahaya matahari dapat masuk melalui arah samping (Blankenböhler, 2015).



Gambar 2.6 Bandara Munich Center, Jerman

Sumber: <https://www.satller-global.com>, 2020

Keunikan Bandara Munich yang memiliki area outdoor yang luas juga sering dimanfaatkan sebagai kegiatan *multi event* yang mengundang banyak antusias warga Munich seperti pertunjukan, pameran hingga pertandingan olahraga, seperti gambar 2.7 area atrium yang luas menjadi lokasi kegiatan *Bike and Style 2017*.



Gambar 2.7 Event Olahraga di Bandara Munich

Sumber: <https://www.mtb-news.de>, 2020

E. Studi Banding Kantor Konsulat Jenderal Jepang

1. Konsulat Jenderal Jepang di New York, Amerika Serikat

Berdasarkan Djumena (2010), Hubungan Negara Jepang dan Amerika Serikat telah dimulai sejak tahun 1800an. Kedua Negara pernah mengalami perang besar yakni pada perang dunia ke 2. Dua bom atom yang dijatuhkan militer Amerika di kota Hiroshima dan Nagasaki tahun 1945 membuat Jepang mengalami kekalahan dari sekutu dalam perang dunia ke 2. Pada 1950an dan 1960an Jepang menjadi salah satu negara di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika (pada 2010 China menjadi negara peringkat ke 2 menggeser Jepang ke tempat ke 3).

Kerjasama Jepang dan Amerika terjalin dalam bidang politik, ekonomi, militer, dan lain-lain membuat Amerika menjadikan Jepang sebagai negara *partner* terdekatnya. Hubungan yang baik ini tentu memerlukan hubungan timbal balik yang baik antar kedua negara dimana saat ini terdapat 28 kantor perwakilan negara Jepang yang tersebar di seluruh wilayah Amerika Serikat yang berupa Kedutaan Besar Jepang di Washington DC (Ibukota Amerika Serikat) dan 27 kantor Konsulat Jepang yang tersebar di kota-kota besar di Amerika (*Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2019*).

New York adalah salah satu kota metropolitan di Amerika yang memiliki kantor Konsulat Jenderal Jepang. Berlokasi di *299 Avenue, New York, NY 10171*, seperti gambar 2.8 yang merupakan kantor konsulat Jepang di New York.



Gambar 2.8 Gedung Park Avenue 299

Sumber: <https://www.ny.us.emb-japan.go.jp>, 2019

Kantor Konsulat Jenderal Jepang New York berada di lantai 18 dan 19 gedung Park Avenue 299. Di lantai 19 adalah *Main Office* dari Konsulat Jenderal Jepang New York dan di lantai 18 adalah *Visa/Consular Service* dan *Japan Information Center* (gambar 2.9). Untuk memasuki area Konsulat terdapat beberapa *security check* untuk memastikan tidak ada barang-barang bawaan dari luar yang dapat mengancam keamanan di dalam area Konsulat, termasuk pengambilan foto juga tidak diperkenankan demi keamanan dan privasi Konsulat Jepang (*Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2019*).



Gambar 2.9 Papan Informasi di Konjen Jepang New York

Sumber: <https://keisenassociates.com/>, 2019

Menurut data dari *Gaimusho Ryouji Kyoku Seisakuka* (2019)/ Kementrian Luar Negeri Jepang Departemen Urusan Konsuler, konsulat Jepang New York adalah salah satu kantor perwakilan Jepang yang paling sibuk karena kota New York merupakan komunitas Jepang terbesar di Amerika Serikat dengan total 80.563 warga Jepang yang berada di New York. Konsulat Jepang New York memiliki struktur organisasi yang dimana berupa *Consul General* sebagai pemimpin tertinggi Konsulat dan diikuti *Deputy Chief of Mission* sebagai posisi kedua tertinggi dalam Konsulat. Adapun divisi-divisi yang ada dalam struktur Konsulat Jepang New York adalah :

1) *General Affairs Division*

General Affairs Division tugasnya sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan manajemen perkantoran dan sebagai koordinator tugas dari sesi-sesi yang lainnya dalam Konsulat. Adapun sesi-sesi yang di naungi adalah :

a) *Consulate's Secretariat*

b) *Security Section*

c) *Medical Section*

2) *Consular Division*

Divisi ini adalah divisi yang paling sering melakukan kontak langsung dengan publik. Divisi ini menangani masalah visa untuk orang yang ingin bepergian ke Jepang. Divisi ini juga mengurus urusan sertifikat, seperti sertifikat kelahiran/akta lahir, sertifikat nikah dan sertifikat lain untuk warga negara Jepang. Dan divisi ini juga mengurus kondisi darurat warga negara Jepang dalam Yuridiksi wilayah Konsulat Jepang New York.

3) *Japan Information Center*

Di divisi ini menangani tentang budaya dan edukasi. Divisi ini didedikasi untuk mempromosikan pendidikan dan kebudayaan-kebudayaan Jepang. Divisi ini tidak hanya bertugas mempromosikan kebudayaan dan pendidikan dala lingkup kantor Konsulat saja namun divisi ini sering turun langsung untuk mempromosikan kebudayaan dan pendidikan Jepang di sekolah-sekolah maupun di kegiatan-kegiatan pameran pendidikan dan kebudayaan di kota New York dan area kerja yuridiksi Konsulat Jenderal Jepang New York. Seperti

pada gambar 2.10, divisi ini erat dengan kebudayaan dan membutuhkan ruangan seperti contohnya ruang gallery.



Gambar 2.10 Ruang Gallery Konsulat Jenderal Jepang New York

Sumber: <http://www.anything.ne.jp>, 2019

4) *Political Division*

Divisi ini bertanggung jawab dalam isu-isu politik yang berdampak pada negara Jepang dalam wilayah yuridiksi Konjen Jepang New York. Tampak pada gambar 2.11 divisi politik konsul jenderal New York tengah berdiskusi tentang permasalahan politik dengan perwakilan negara penerima.



Gambar 2.11 *Political Division* Konsulat Jenderal Jepang New York

Sumber: <https://www.ny.us.emb-japan.go.jp>, 2019

5) *Economic Division*

Peran utama dalam divisi ini adalah mengadakan penelitian lanjutan tentang isu-isu ekonomi yang menyangkut dalam wilayah yuridiksi Konjen Jepang New York. Divisi ini juga sebagai koordinator dan sebagai pendukung kerja sama ekonomi antara Jepang dan Amerika baik di sektor publik maupun sektor privat. Gambar 2.12 menunjukkan suasana di salah satu ruang rapat dari divisi ekonomi yang tengah melakukan rapat.



Gambar 2.12 Ruang Rapat Konsulat Jenderal Jepang New York.
Sumber: <https://www.ny.us.emb-japan.go.jp>, 2019

6) *Finance Division*

Divisi ini bertugas melakukan penelitian tentang keuangan dan *financial issues* dalam wilayah kerja yuridiksi. Divisi ini juga mempunyai tugas yang sama dengan divisi Ekonomi yaitu tentang perannya sebagai koordinator dan sebagai pendukung kerja sama ekonomi antara Jepang dan Amerika baik di sektor

publik maupun sektor privat. Umumnya kerjasama yang dilakukan umumnya akan di sampaikan di *main office* kantor konsulat seperti pada gambar 2.13

a. *Honorary Consuls General*

Sebagai Konsulat Jenderal Kehormatan dari :

- 1) *Honorary General Consul* di Philadelphia
- 2) *Honorary General Consul* di San Juan
- 3) *Honorary General Consul* di Buffalo



Gambar 2.13 Main Office Konsulat Jenderal Jepang New York

Sumber: <https://www.ny.us.emb-japan.go.jp>, 2019

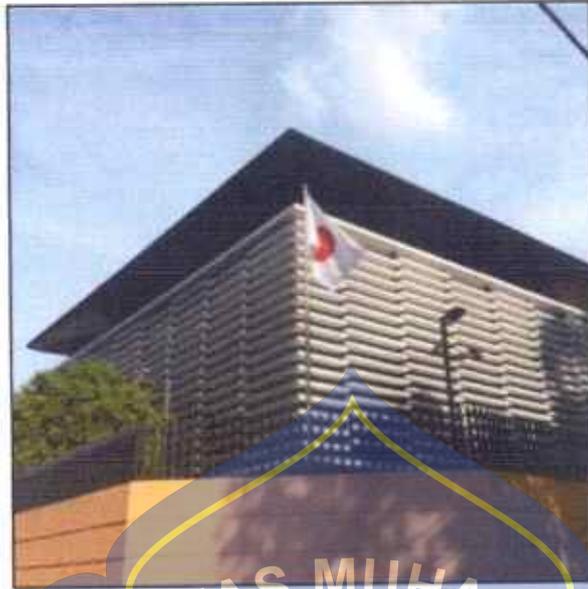
2. Konsulat Jenderal Jepang di Ho Chi Minh City, Vietnam

Jepang dan Vietnam telah memulai hubungan diplomatik sejak september 1973. Jepang sendiri merupakan negara pendonor terbesar untuk negara Vietnam dalam berbagai bidang. *The Official Developmental Assistance* (ODA) adalah bantuan dari negara untuk negara-negara berkembang, pada tahun 2011 bantuan ODA dari Jepang berkisar \$1,76 miliar, dimana lebih banyak empat kali lipat dari negara Korea Selatan

yang berada di peringkat kedua pemberi *ODA* yang berkisar \$412 juta. Bahkan pada tahun 2012 bantuan *ODA* dari Jepang naik drastis hingga mencapai \$3 miliar (*Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2019*).

Di Vietnam sendiri terdapat 2 kantor perwakilan Jepang, yang pertama yaitu kantor Kedutaan Besar Jepang untuk Vietnam yang berlokasi di Ibukota Vietnam, Hanoi dan satu kantor Konsulat Jenderal Jepang yang berada di kota terbesar di Vietnam, yaitu Ho Chi Minh City.

Menurut data dari *Gaimusho Ryouji Kyoku Seisakuka (2019)*/Kementerian Luar Negeri Jepang Departemen Urusan Konsuler, terdapat 17.266 warga negara Jepang yang tinggal di seluruh wilayah negara Vietnam dan 9.464 orang di antaranya tinggal di wilayah yuridiksi Konsulat Jenderal Jepang Ho Chi Minh City. Sebagai kantor perwakilan Jepang di Vietnam yang menaungi sejumlah besar warganya, Konsulat Jenderal Jepang Ho Chi Minh tentu mempunyai Kantor Konsulat yang cukup memadai seperti yang terlihat pada gambar 2.14, kantor yang berlokasi di jalan Dien Bien Phu, 261, distrik 3 ini memiliki fungsi yang selain untuk pengurusan Visa, perlindungan warga negara, kantor konsulat ini juga biasa menggelar kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, baik itu dalam bentuk seminar maupun yang lainnya.



Gambar 2.14 Gedung Kantor Konsulat Jenderal Jepang di Ho Chi Minh City

Sumber: <https://foursquare.com/>, 2019

Kantor Konsulat Jepang Ho Chi Minh juga tersedia ruang untuk melaksanakan seminar seperti gambar 2.15, di ruang ini biasa dilakukan pengenalan beasiswa dari pemerintah Jepang untuk warga negara Vietnam, sebagai tempat berlangsungnya kuliah umum, pengenalan budaya Jepang seperti *Origami*, *Shodou* dan lain sebagainya.



Gambar 2.15 Ruang Seminar Kantor Konsulat Jenderal Jepang di Ho Chi Minh City

Sumber: <https://ameblo.jp/>, 2019

3. Konsulat Jenderal Jepang di Honolulu, Hawaii

Etnis Jepang yang ada di Hawaii sendiri merupakan etnis kedua terbesar yang ada di kepulauan Hawaii. Pada 1920 sempat menjadi jumlah tertinggi dengan total 43% dari populasi di Hawaii, namun saat ini merosot tajam dari sensus yang dilakukan oleh pemerintah Amerika hanya tersisa 16,7% (Wikipedia, 2019).

Hubungan Jepang dan Amerika sudah terjalin cukup lama, terkhusus di Hawaii sendiri, orang-orang Jepang telah ada di Hawaii dari awal tahun 1800an. Kantor perwakilan Jepang yang ada di Hawaii berada di Honolulu dan berpusat di Kantor Kedutaan besar Jepang Amerika di Ibukota Washington DC (*Ministry of Foreign Affairs of Japan*, 2019).

Kantor Konsulat Jenderal Jepang yang berada di Honolulu merupakan kantor Konsulat asing yang pertama ada di Hawaii yang telah ada sejak pada tahun 1885. Pada 14 februari 1886, Taro Ando, seorang *yannenmono* (sebutan untuk orang asli Jepang di Hawaii) yang menjadi kepala konsulat Jepang pertama di *Kingdom of Hawaii*, membeli lahan dari seorang hakim bernama M.A. Austin untuk membuka kantor Konsulat Jepang di persimpangan jalan *Niuanu* dan jalan *Kuakini*, dan fasilitas yang adapun meliputi hunian dan *bussiness office*. Tahun 1908 Konsulat Jepang Honolulu membeli bangunan di persimpangan jalan *Beretania* dan jalan *Fort* untuk di jadikan kantor konsulat yang baru sedangkan gedung lama yang berada di persimpangan jalan *Niuanu* dan jalan *Kuakini* dijadikan hunian staff Konsulat Jepang Honolulu. Bangunan gedung yang lama di jual pada tahun

1913 dan pada tahun 2008 beralih fungsi sebagai ruang kelas dari *Hawaii Pacific University*, dan kemudian Konsulat Jepang membeli properti tambahan di samping persimpangan jalan *Beretania* dan jalan *Fort* dengan luas lahan 1.240 m² untuk di jadikan sebagai hunian Konsulat Jepang yang baru dan ruang kantor.

Menurut data dari *Gaimusho Ryouji Kyoku Seisakuka* (2019)/ Kementrian Luar Negeri Jepang Departemen Urusan Konsuler, konsulat Jepang Honolulu pada tahun 2019 menaungi 22.975 warga negara Jepang yang tersebar di 5 kota area yuridiksi Konsulat Honolulu, yaitu di kota Kauai, Kalawao, Hawaii, Honolulu dan Maui. Gambar 2.16 menunjukan gedung dari kantor konsulat jenderal Jepang yang berada di Honolulu, Hawaii.



Gambar 2.16 Gedung Kantor Konsulat Jepang di Honolulu
Sumber: <https://www.yelp.com>, 2019.

BAB III

METODE PERENCANAAN KONSULAT JENDERAL JEPANG DI MAKASSAR

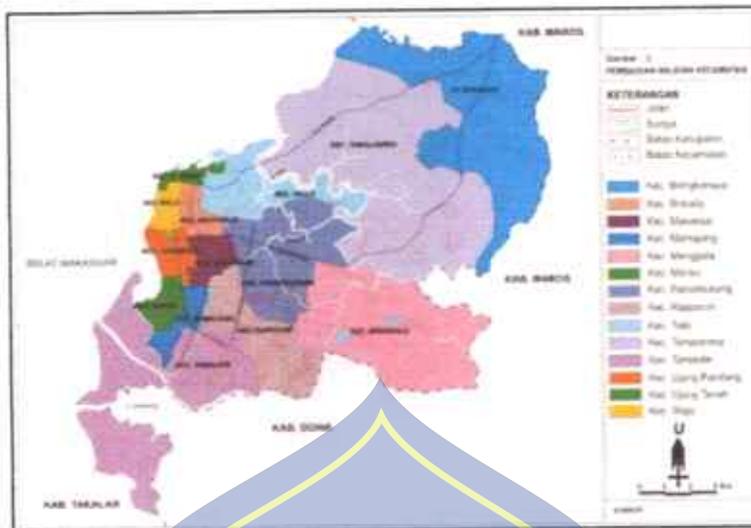
A. Gambaran Umum Lokasi Perancangan Konsulat Jenderal Makassar

1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi untuk perancangan kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar haruslah berada di wilayah yuridiksi dari Konjen Makassar itu sendiri. Sesuai dengan nama konsulat penempatan itu sendiri, maka kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar dalam perancangan ini akan berlokasi di kota Makassar, dimana kota Makassar merupakan salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Medan, Jakarta dan Surabaya (Geografi, 2016). Pemilihan kota Makassar sebagai lokasi perancangan tidak terlepas dari kota Makassar yang memiliki urgensi internasional yang paling tinggi dikawasan Indonesia timur dengan 6 konsulat asing (Australia, Malaysia, Jepang, Jerman, Swiss, dan Republik Ceko). Makassar juga dikenal sebagai pintu gerbang kawasan Indonesia Timur. Walaupun kota Makassar tidak termasuk dalam peta pariwisata internasional, tapi peran kota Makassar sangat penting sebagai penghubung dengan wilayah-wilayah lain di kawasan Indonesia Timur. Makassar juga didukung dengan infrastruktur yang lebih unggul dari daerah-daerah lain di kawasan Indonesia Timur.

2. Deskripsi Kota Makassar

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2019), kota Makassar adalah Ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang Selatan dan memiliki luas wilayah yaitu sebesar 175,77 km², dengan batas-batas administratif yaitu berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah Utara, sebelah Timur juga dengan Kabupaten Maros, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar di bagi menjadi 15 kecamatan seperti pada gambar 3.1 peta kecamatan kota Makassar, dengan 153 kelurahan, 996 RW dan 4.978 RT. Selain wilayah daratan kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat di lihat dari garis pantai kota Makassar. Kota Makassar merupakan daerah beriklim sedang hingga tropis. Suhu udara rata-rata di Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir berkisar antara $24,5^{\circ}\text{C}$ sampai $28,9^{\circ}\text{C}$ dengan intensitas curah hujan yang bervariasi. Intensitas curah hujan tertinggi umumnya berlangsung antara bulan November hingga Februari.



Gambar 3.1 Peta Kota Makassar

Sumber: <https://bks.sdm.makassar.go.id>, 2019

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2019), Topografi wilayah kota Makassar memiliki ciri-ciri tanah relatif datar, berbukit, bergelombang dan berada di ketinggian 0-25 m di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lereng berada pada kemiringan 0-15%. Berdasarkan dari klasifikasi kelerengannya yaitu, kemiringan 0-2%=85%; 2-3%=10%; 3-15%=5%. Hal ini membuat kota Makassar berpotensi pada pengembangan permukiman, jasa, industri, perdagangan, rekreasi, dan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2019), populasi penduduk yang ada di kota Makassar pada tahun 2018 berjumlah 1.508.154 jiwa yang terdiri dari 746.951 jiwa penduduk laki-laki dan 761.203 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, proyeksi penduduk di kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,29% dengan persentase pertumbuhan penduduk

laki-laki sebesar 1,43% dan penduduk perempuan sebesar 1,36%. Kepadatan penduduk kota Makassar pada tahun 2018 mencapai 8.580 jiwa/km² dengan rata-rata penduduk per rumah tangga yakni empat orang. Kepadatan penduduk yang terjadi di 15 kecamatan di kota Makassar berbeda-beda, kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Makassar dengan kepadatan penduduk sebesar 33.854 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah di kota Makassar berada di kecamatan Tamalanrea dengan kepadatan penduduk sebesar 3.602 jiwa/km². Jumlah rumah tangga pun mengalami pertumbuhan sebesar 2,96% dari tahun 2017.

3. Kriteria Pemilihan Site

Pemilihan site pada perancangan Konsulat Jepang ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan karakter dari objek rancangan. Pemilihan site yang berdasarkan objek rancangan dibuat agar lokasi yang dipilih nantinya dapat mendukung keberadaan dari objek tersebut. Adapun kriteria pemilihan lokasi/site untuk perancangan ini meliputi:

- a. Lokasi yang dipilih berada di Sulawesi Selatan dan berada di kota Makassar seperti pada gambar 3.2,
- b. Lokasi yang dipilih sesuai dengan RTRW kota Makassar, yaitu lokasi yang mendukung dan sesuai aturan untuk di jadikan area pemerintahan,
- c. Lokasi yang dipilih dijangkau moda transportasi umum,
- d. Tersedianya jaringan Utilitas pada lokasi yang diilih.



Gambar 3.2 Lokasi rancangan

Sumber: *Google Earth*, 2019

4. Alternatif-Alternatif Site

a. Alternatif 1 Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini

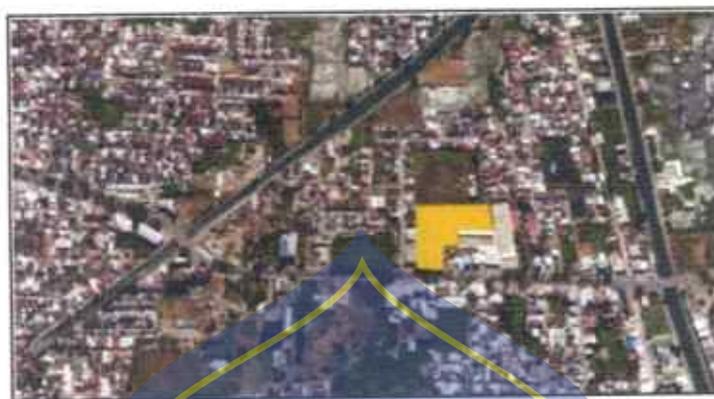
Alternatif Site yang pertama terletak di kelurahan Rappocini kelurahan Gunung Sari (gambar 3.3). Site berada di jalan Aroepala. Site yang dipilih merupakan lahan kosong dan memiliki kelebihan antara lain :

- Luas Site 1,2 Ha atau 12.000 m²
- Lokasi sesuai dengan peruntukan RTRW
- Dilalui oleh moda transportasi umum
- Jaringan Utilitas dilokasi sudah memadai

Kekurangan pada site ialah:

- Jalan yang berada di depan tapak bukan merupakan jalan utama
- Jalan di depan tapak cukup sempit (Jalan kolektor primer)
- Tingkat kemacetan lumayan tinggi pada jam-jam sibuk
- Jauh dari pusat kota

- Drainase jalan depan site kurang baik (rawan banjir di musim penghujan)



Gambar 3.3 Alternatif Site 1 di kelurahan Gunung Sari
Sumber: *Google Earth, 2019*

b. Alternatif 2 kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang

Alternatif Site yang kedua berlokasi di kelurahan Karuwisi Utara, kecamatan Panakkukang (gambar 3.4). Site yang di pilih merupakan lahan kosong dan memiliki kelebihan antara lain:

- Luas Site 1,2 Ha atau 12.000 m²
- Lokasi sesuai dengan peruntukan RTRW
- Dilalui moda transportasi umum
- Jaringan utilitas kota sudah memadai
- Jalan di depan site merupakan jalan arteri primer

Kekurangan pada site ialah:

- Tingkat kemacetan lumayan tinggi pada jam-jam sibuk
- Drainase jalan depan site kurang baik (rawan banjir di musim penghujan)



Gambar 3.4 Alternatif Site 2 di kelurahan Karuwisi Utara
 Sumber: *Google Earth*, 2019

Dari dua alternatif di atas, semuanya sesuai dengan kriteria yang ada, kelebihan-kelebihan dari dua alternatif site juga hampir sama. Mulai dari luasan site, utilitas dan lainnya, namun salah satu alternatif site (Alternatif Site 1) memiliki cukup banyak kekurangan atau celah sehingga kurang memungkinkan untuk dijadikan site untuk perancangan Konsulat Jenderal Jepang Makassar seperti, jalan depan site yang cukup sempit ataupun lokasi berada jauh dari pusat kota. Oleh karena itu lokasi yang dipilih ialah alternatif site 2 yang berlokasi di jalan Urip Sumohardjo, kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang.

B. Analisis Tapak

1. Lokasi Tapak

Lokasi perencanaan gedung Konsulat Jenderal Jepang Makassar merupakan lahan kosong yang berlokasi di jalan Urip Sumohardjo, Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang. Luas Site 1,2 Hektar

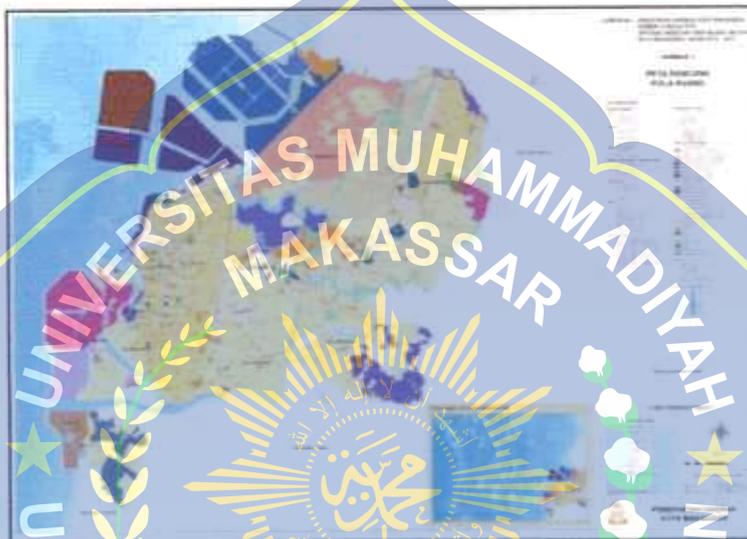
atau 12.000 m² dengan dimensi luas 200m x 250m x 115m x 115m x 205m.

Menurut RTRW kota Makassar pada gambar 3.5, lokasi yang dipilih berada pada kawasan perkantoran.

KDB : 60% (terbangun) 40% (tidak terbangun)

60% X Luas Site : 7.300 m² yang terbangun

40% X Luas Site : 4.700 m² yang tidak terbangun

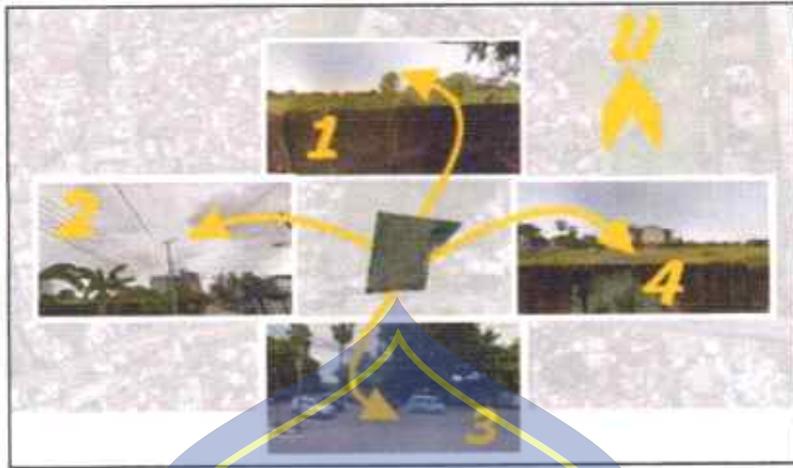


Gambar 3.5 Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar
Sumber: RTRW Kota Makassar 2015-2034, 2019

2. Batas Batas Tapak

Pada gambar 3.6, analisis, batas-batas tapak meliputi:

- a. Batas sebelah Utara tapak adalah lahan kosong
- b. Batas sebelah Barat tapak adalah Bank BRI
- c. Batas sebelah Selatan tapak adalah Jalan Urip Sumohardjo
- d. Batas sebelah Timur adalah RS Awal Bros



Gambar 3.6 Batas Tapak
Sumber: *Analisis Pribadi*, 2019

3. Orientasi Matahari

Orientasi matahari pada perancangan ini yang terlihat pada gambar 3.7, berpengaruh terhadap penataan *landscape* untuk area terbuka hijau dalam site. Area yang banyak menerima matahari pagi nantinya akan dimanfaatkan untuk area taman-taman pada site.



Gambar 3.7 Orientasi Matahari
Sumber: *Analisis Pribadi*, 2019

4. Arah Pergerakan Angin

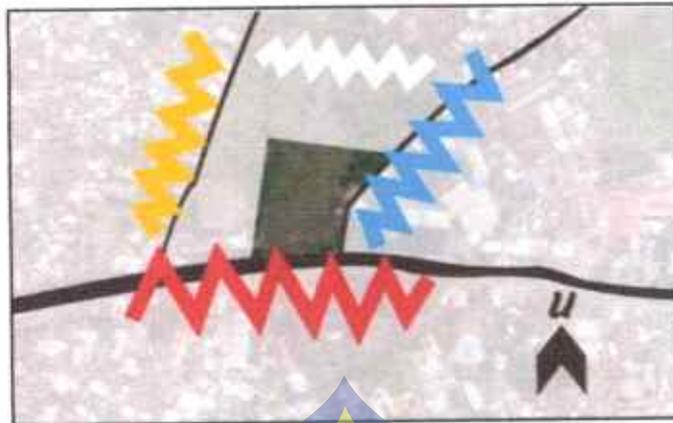
Orientasi pergerakan angin pada gambar 3.8, tapak sangat berpengaruh terhadap penataan tata letak bangunan pada tapak dalam hal ini juga dapat berpengaruh terhadap bukaan-bukaan dalam bangunan.



Gambar 3.8 Pergerakan Angin
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

5. Kebisingan

Kebisingan pada tapak dapat terlihat dari gambar 3.9, pada arah selatan kebisingan sangat tinggi di karenakan pada bagian tersebut merupakan jalan utama pada lokasi tapak. Di arah Timur tapak, kebisingan rendah karena pada sisi Timur tapak terdapat rumah sakit yang memiliki kebisingan yang rendah apabila di banding dengan area permukiman. Sisi Barat yang merupakan permukiman sedang membuat tingkat kebisingan tidak begitu tinggi. Pada bagian Utara kebisingan sangat rendah dikarenakan pada sisi Utara terdapat lahan kosong yang luas.



Gambar 3.9 Kebisingan
Sumber: *Analisis Pribadi*, 2019

6. Sirkulasi

Sirkulasi dalam site didasari pada aktivitas pelaku kegiatan, perletakan *main entrance* dan *side entrance* seperti di gambar 3.10, pencapaian kedalam bangunan pada site nantinya sirkulasi masuk dan keluar kendaraan di sesuaikan dengan arus lalu lintas yang ada di depan site dan untuk sirkulasi pejalan kaki akan di buat di tengah jalur masuk kedalam site.



Gambar 3.10 Sirkulasi dalam Tapak
Sumber: *Analisis Pribadi*, 2019

C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

1. Analisis Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang nantinya akan diwadahi, perancangan kantor Kosnulat Jenderal Jepang Makassar yang sebagai kantor representatif atau perwakilan diplomatik negara Jepang untuk melayani keperluan maupun administrasi warga negara Jepang dan Indonesia di area yuridiksi Konsulat Jenderal Jepang Makassar. Fungsi-fungsi yang akan di wadahi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi utama adalah sebagai kantor perwakilan Jepang di kota Makassar untuk menaungi keperluan diplomatik Jepang di kawasan Indonesia Timur.
- b. Sebagai tempat untuk melayani keperluan warga negara Jepang yang berada di area yuridiksi Konsulat Jenderal Jepang Makassar (kawasan Indonesia Timur).
- c. Sebagai tempat pengurusan Visa bagi warga negara Indonesia yang berada di kawasan Indonesia Timur yang ingin bepergian ke Jepang.
- d. Sebagai tempat untuk mempromosikan kebudayaan, pariwisata maupun pendidikan Jepang.

2. Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Dalam menentukan kebutuhan ruang, hal yang di perhatikan dalam perancangan ini yaitu analisis pengguna, aktivitas dan kebutuhan ruang dalam menentukan ruangan apa saja yang di butuhkan atau sesuai dengan jenis pengguna, aktivitas hingga ruang-ruang yang di butuhkan. Oleh

karena itu dalam tabel 3.1 di bawah akan di jabarkan apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menentukan ruangan-ruangan dalam perancangan ini.

Tabel 3.1 Analisis Pengguna, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

No.	Pengguna	Aktivitas	Publik	Semi Publik	Privat	Ruang (Unit)	Standar Besaran Ruang
1.	Kepala Konsulat	Mengerjakan tugas sebagai kepala konsulat			✓	Rg. Konsuler (1)	40 x 1 = 40 m ²
		Mengontrol dan mengawasi semua divisi dalam struktur kepengurusan konsulat			✓	Rg. Konsuler (1)	40 x 1 40 m ²
		Mengadakan rapat dengan staff konsulat			✓	Rg. Rapat (1)	48 x 1 = 48 m ²
		Menerima tamu khusus eksekutif dan kenegaraan			✓	Atrium (1)	208 x 1 = 208 m ²
2.	Wakil Konsuler	Mendukung kebijakan dari kepala konsuler			✓	Rg. Wakil Konsuler (1)	40 x 1 = 40 m ²
		Sebagai pengawas aktivitas hubungan diplomatik			✓	Rg. Wakil Konsuler	40 x 1 = 40 m ²
		Melayani diplomasi	✓			Atrium	208 m ²
		Menerima laporan			✓	Rg. Wakil Konsuler	40 m ²
3.	Juru Bicara Konsulat dan Penerjemah	Melaksanakan konsuler protokol dan komunikasi	✓			Atrium (1)	208 x 1 = 208 m ²

No.	Pengguna	Aktivitas	Publik	Semi Publik	Privat	Ruang (Unit)	Standar Besaran Ruang
4.	Staff Imigrasi	Mengurus masalah Visa dan Passport,	✓			Loket pelayanan (4)	24 x 4 = 96 m ²
		Melakukan wawancara terhadap pemohon Visa		✓		Rg. Imigrasi (2)	24 x 2 = 48 m ²
5.	Humas Konsulat	Publikasi dan dokumentasi		✓		Rg. Humas (1)	104 m ²
6.	Administrasi	Melakukan urusan Tata Usaha, Keuangan dan pegawai		✓		Rg. Administrasi (2)	24 x 2 = 48 m ²
		Pendataan warga negara		✓		Rg. Administrasi	48 m ²
		Pendataan perusahaan Jepang di negara perwakilan		✓		Rg. Administrasi	48 m ²
7.	Staff Intelejen	Mengawasi aktivitas pemerintahan antar dua negara		✓		Rg. Intelejen (1)	104 x 1 = 104 m ²
8.	Staff Keamanan Negara	Mengawasi masalah keamanan di area yuridiksi konsulat		✓		Rg. Bagian Keamanan (1)	104 x 1 = 104 m ²
9.	Staff Sosial Budaya dan Pendidikan	Melakukan promosi di bidang budaya dan pendidikan	✓			Auditorium (1)	875 m ²
		Pengawas Ujian Beasiswa MEXT	✓		✓	Washitsu Perpustakaan (1)	520 x 1 = 520 m ²
9.	Staff Sosial Budaya dan Pendidikan	Pengawas Ujian Beasiswa MEXT		✓		Rg. Seminar (1)	875 x 1 = 875 m ²
		Menjaga keamanan kantor	✓			Pos Jaga (2)	9 x 2 = 18 m ²

No.	Pengguna	Aktivitas	Publik	Semi Publik	Privat	Ruang (Unit)	Standar Besaran Ruang
		konsulat Melakukan screening pada orang dari luar lingkup konsulat	✓			Entrance (1)	
11.	Petugas Kebersihan	Menjaga dan merawat kebersihan kantor konsulat	✓			Rg Waker (1)	20 x 1 = 20 m ²
12.	Pengelola Kantin	Menjual Makanan	✓			Kantin (1)	360 m ²
13.	Pengunjung	Mengajukan permohonan Visa	✓			Loket (4)	24 x 4 = 96 m ²
		Pengurusan Sertifikat	✓			Pelayanan (4)	24 x 4 = 96 m ²
		Mencari informasi tentang budaya dan pendidikan	✓			Rg. Administrasi (2)	24 x 2 = 48 m ²
		Mengikuti tes tertulis seleksi beasiswa MEXT	✓			Exhibition Hall (1)	850 m ²
		Sholat	✓			Rg. Seminar (1)	875 m ²
						Rg. Kelas (5)	96 x 5 = 480 m ²
					Musholla (1)	256 m ²	

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

3. Analisis Pola Aktivitas dan Sirkulasi Pengguna

Analisis pola aktivitas dan sirkulasi pengguna seperti pada tabel 3.2 dibuat dengan tujuan agar nantinya dapat diketahui jalur sirkulasi dari pengguna sehingga sistem penzoningan pada rancangan nantinya bisa tertata dengan baik.

Tabel 3.2 Analisis Pola Sirkulasi Pengguna

Pengguna	Pola Aktivitas	Pola Sirkulasi
Konsuler Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – parkir – melakukan aktivitas kantor – mengawasi tiap divisi dan staff – rapat – ishoma - pulang	Entrance – Parkir – Ruang Konsuler – Ruang Kantor – Ruang Rapat – Toilet – Kantin
Wakil Konsuler Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – parkir – melakukan aktivitas kantor – mengawasi tiap divisi dan staff – rapat – ishoma - pulang	Entrance – Parkir – Ruang Wakil Konsuler – Ruang Kantor – Ruang Rapat – Toilet – Kantin
Juru Bicara dan Penerjemah Senin - Jumat 08.30 – 16.30	Datang – Parkir – Melakukan kegiatan protokol dan penerangan – Rapat – Ishoma – Pulang	Entrance – Parkir – Atrium – Ruang Kantor – Toilet – Musholla -
Staff Imigrasi Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – Parkir – melakukan pengecekan imigrasi – kegiatan keimigrasian – rapat – ishoma - pulang	Entrance – parkir – loket pelayanan – kantor imigrasi – Ruang Rapat – Toilet – Kantin – Musholla – Pulang
Humas Konsulat Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – Parkir – Dokumentasi Kegiatan – Publikasi Media – Rapat – Ishoma - Pulang	Entrance – Parkir – Ruang Humas – Ruang Rapat – Toilet – Musholla - Kantin
Petugas Administrasi Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – Parkir – Melayani administrasi – Kegiatan Audit – Rapat – Ishoma - Pulang	Entrance – Parkir – Loket Pelayanan – Ruang Administrasi – Ruang Kantor – Toilet – Musholla – Kantin
Staff Intelejen Senin – Jumat 08.30 – 16.30	Datang – Parkir – Kegiatan Pengawasan, Pengamatan dan Pelaporan – Rapat – Ishoma – Pulang	Entrance – Parkir – Ruang Intelejen – Ruang Rapat – Toilet – Kantin
Security Senin – Jumat 07.00 – 17.00	Datang – Parkir – Menjaga Keamanan – Pemeriksaan Keamanan pengunjung – Ishoma – Pulang	Entrance – Parkir – Pos Jaga – Area Pemeriksaan Barang – Toilet – Musholla – Kantin
Pengunjung Senin – Jumat 09.00 – 16.00	Datang – Parkir – Mengajukan Permohonan Visa, Passport dan dokumen lainnya – Konsultasi Pendidikan – Workshop Budaya – Mengikuti Ujian – Ishoma - Pulang	Entrance – Parkir – Pos Pemeriksaan – Loker Barang – Loket Pelayanan – Ruang Tunggu – Atrium – Toilet - Washitsu – Perpustakaan - Musholla - Kantin

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

D. Analisis Kelengkapan Bangunan

1. Sistem Struktur

a. *Upper Structure*

Struktur atas pada perencanaan ini menggunakan sistem struktur bentangan lebar yang menggunakan struktur kabel dan membran sebagai penutup atap untuk memungkinkan beberapa area bentang lebar yang ada di dalam gedung konsulat seperti atrium, ruang auditorium dan lainnya.

b. *Lower Structure*

Struktur bawah pada perencanaan ini menggunakan struktur pondasi tiang pancang atau *Status Pile*, yang di mana pondasi seperti ini umumnya di gunakan pada lokasi bangunan yang memiliki tanah yang cukup lunak.

2. Utilitas

a. Jaringan Kounikasi

Jaringan komunikasi sangat memegang peranan dalam menentukan kelancaran/efisien suatu pekerjaan dalam bangunan perkantoran. Sistem komunikasi yang dapat digunakan adalah:

- Telepon
- Intercom

b. Jaringan Listrik

- Digunakan generator aliran ke dalam ruang panel induk, yang kemudian dialirkan ke panel distributor pada setiap unit bangunan.

- Sistem kabel distributor dipasang melalui trunking (saluran) demi keamanan, kemudahan pengontrolan dan keselamatan.

c. Sistem Air Bersih

Sumber utama air dari PDAM, sedangkan cadangan dari sumur pompa yang dialirkan ke ground reservoir kemudian dipompa secara vertical yang berfungsi sebagai penampungan air bersih dan cadangan untuk pencegahan kebakaran. Air tersebut kemudian didistribusikan ke masing-masing unit bangunan secara gravitasi melalui jaringan pipa.

d. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor yang berasal dari wc, urinoir dan wastafel disalurkan ke septic tank dan selanjutnya ke peresapan. Sedangkan air kotor yang berasal dari air hujan disalurkan menuju ke selokan. Beberapa syarat yang perlu diperhatikan antara lain:

- Saluran Pembuangan tidak diperkenankan langsung mengarah tanah.
- Perlu ada bak kontrol pada saluran induk untuk mempermudah pengontrolan.
- Saluran pembuangan harus tertutup.

E. Analisis Tampilan Bentuk Bangunan

Tampilan dari bentuk bangunan nantinya akan mengambil bentuk dari perpaduan dua unsur dari negara Indonesia dan Jepang yang di gabungkan menjadi satu rancangan desain.

1. Gunung Fuji adalah salah satu *icon* representasi negara Jepang yang cukup populer di kalangan internasional yang dapat kita lihat di gambar 3.11 di bawah.



Gambar 3.11 Gunung Fuji
Sumber: *Google*, 2019

2. Bendera matahari terbit seperti pada gambar 3.12 dalam desain ini mencerminkan budaya tertib, taat, cekatan dan unggul yang juga cocok dengan fungsi utama bangunan sebagai perkantoran.



Gambar 3.12 Bendera Matahari Terbit Jepang
Sumber: *Google*, 2019

3. Kapal Pinisi pada gambar 3.13, melambangkan representasi dari Sulawesi Selatan sebagai lokasi perwakilan kantor konsulat di Sulawesi Selatan



Gambar 3.13 Kapal Pinisi
Sumber: Google, 2019

Gabungan dari beberapa elemen di atas menghasilkan bentuk yang menggambarkan sebuah kapal pinisi yang berlayar melintasi negara Jepang. Konsep ini sesuai dengan salah satu fungsi utama kantor konsulat yaitu sebagai tempat pengurusan dokumen wajib bagi orang Indonesia, terutama bagian kawasan Timur yang ingin bepergian ke negara Jepang. Pada bagian site-nya memiliki pola berbentuk ombak yang semakin menguatkan bentuk dari kapal pinisi yang sedang berlayar di lautan. Tampilan bangunan ini juga menunjukkan kesan yang merepresentasikan kedua negara.

F. Analisis Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan arsitektur yang di terapkan dalam perencanaan gedung Konsulat Jenderal Jepang Makassar ini dilakukan dengan pendekatan *ekologi-budaya*. Seperti yang sudah di bahas di atas tentang konsep bentuk bangunan yang mengambil filosofi bentuk dari perpaduan Indonesia Jepang, yang nantinya sekaligus akan menjadi pembentuk pola ruang utama dari gedung konsulat. Untuk fasadnya akan di gabungkan dengan representasi dari budaya Sulawesi yang berupa ornamen-ornamen ataupun ukiran yang menonjolkan simbo-simbol dari budaya Sulawesi. Untuk bagian interior beberapa perpaduan dari dua negara akan di kolaborasikan untuk pembentuk ruang, seperti dalam ruang yang khusus mengurus dokumen warga Jepang akan yang mengajukan untuk visa kerja ataupun menetap akan di ditonjolkan budaya Sulawesi yang akan memberikan kesan awal yang baik tentang daerah yang akan mereka tempati di kawasan Indonesia Timur terkhusus di Kota Makassar untuk keperluan kerja maupun untuk menetap. Sebaliknya untuk WNI yang akan mengajukan Visa ke Jepang, ruang-ruang yang berhubungan dengan administrasi maupun ruang lainnya yang berhubungan akan di buat dengan nuansa Jepang yang kental sebagai kesan awal tentang negara yang akan dikunjungi.

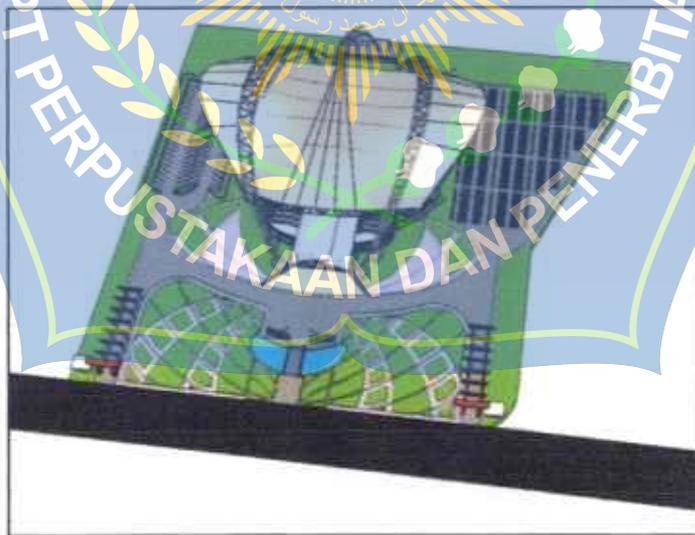
BAB IV KONSEP PERANCANGAN KANTOR KONSULAT JENDERAL JEPANG MAKASSAR

A. Konsep Rancangan Tapak

Lokasi perancangan tapak Kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar terletak di Kelurahan Karuwisi Utara, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

1. Site

Site berada di Kelurahan Karuwisi Utara, tepatnya di jalan Urip sumoharjo. Menurut RTRW Kota Makassar, lokasi ini sesuai dengan peruntukannya yaitu kawasan perkantoran. Luas site adalah 1,2 Ha atau 12.000 m². Pada site terdapat bangunan utama yaitu gedung kantor konsulat di bagian tengah site. Untuk parkir terdapat parkir mobil di bagian kiri dan parkir motor di bagian kanan site seperti di gambar 4.1.



Gambar 4.1 Site Kantor Konsulat Jepang Makassar

Sumber: *Rancangan penulis, 2020*

2. Tapak

a. Sirkulasi dan Pencapaian

Sirkulasi dalam site mengikuti arus lalu lintas yang ada di depan site agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Akses masuk kendaraan melalui area kanan site dan akses pejalan kaki melalui bagian tengah site seperti di gambar 4.2.



Gambar 4.2 Sirkulasi dalam site
Sumber: Rancangan Penulis, 2020

b. Orientasi Matahari

Orientasi pergerakan matahari menjadi salah satu faktor arah posisi bangunan dan bentuk pada bangunan. Orientasi matahari juga yang mendasari pada tampilan fasad maupun pada sisi-sisi bangunan yang berupa *zig-zag* agar sinar matahari tidak langsung masuk kedalam bangunan seperti pada gambar 4.3. Orientasi matahari pagi yang berada pada bagian belakang bangunan juga di manfaatkan untuk area taman pada bagian belakang bangunan.



Gambar 4.3 Orientasi Matahari
Sumber: *Rancangan Penulis*, 2020

c. Arah Angin

Arah pergerakan angin seperti pada gambar 4.4, berpengaruh terhadap area bukaan pada bangunan untuk penghawaan alami dalam bangunan.



Gambar 4.4 Arah pergerakan angin dalam site
Sumber: *Rancangan Penulis*, 2020

d. Kebisingan

Pada bagian Selatan tapak kebisingan cukup tinggi seperti pada gambar 4.5, oleh karena itu posisi bangunan di letakkan di area bagian utara untuk menghindari kebisingan yang cukup tinggi dari jalan utama yang terdapat

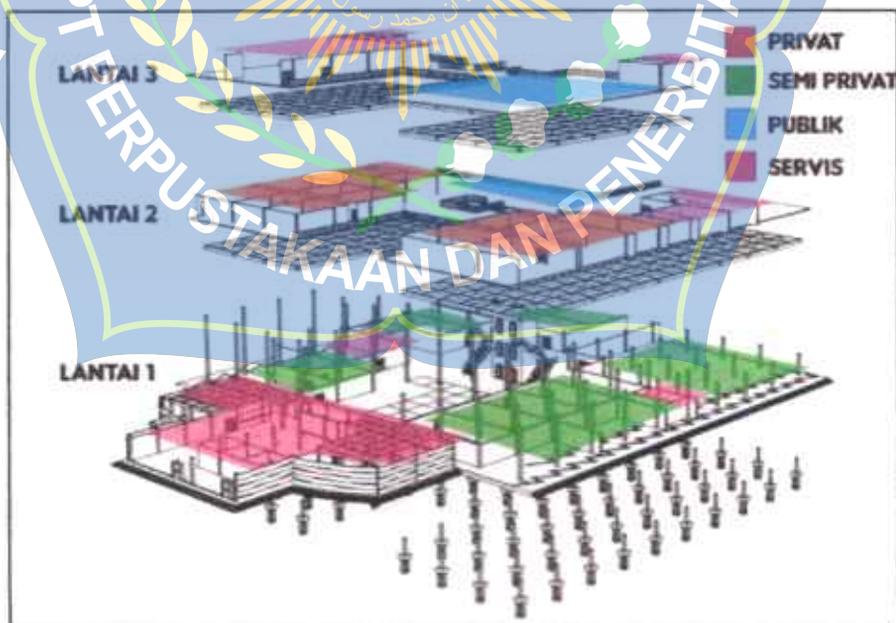
di depan site. Selain itu pada bagian timur dan barat site juga di tanami pepohonan untuk meminimalisir kebisingan di dua area tersebut.



Gambar 4.5 Kebisingan dalam Site
Sumber: Rancangan penulis, 2020

B. Konsep Rancangan Pemrograman Ruang

Rancangan kantor konsulat Jepang yang terdiri dari bangunan 3 lantai ini terbagi menjadi beberapa zona yang meliputi zona privat, semi privat, publik dan zona servis seperti pada gambar 4.6 di bawah.



Gambar 4.6 Zonasi pada gedung konsulat
Sumber: Rancangan penulis, 2020

Pemrograman ruang pada lantai 1 terbagi menjadi beberapa zona, di bagian depan merupakan zona servis yang terdiri dari area pelayanan *visa*, *passport*, dokumen-dokumen dan lainnya. Bagian tengah lantai 1 terdapat beberapa ruang servis seperti musholla, toilet, dan kantin.

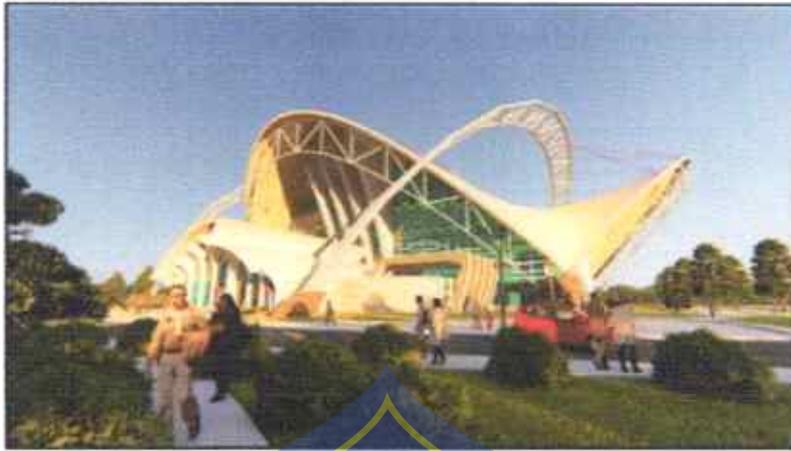
Lantai 2 gedung konsulat ini di dominasi zona privat yang terdiri dari area perkantoran seperti ruang kepala konsulat, wakil konsulat, ruang divisi-divisi, dan lainnya. Terdapat juga zona publik yaitu atrium yang berada di lantai 2 dan juga zona servis yang berupa *banquet hall*.

Lantai 3 gedung terdapat zona publik yang berupa ruang pameran dan zona servis yang berupa auditorium.

C. Konsep Rancangan Tampilan Bentuk Bangunan

Tampilan bangunan dari perancangan kantor konsulat ini berdasar pada transformasi beberapa elemen dari dua negara, yaitu Indonesia (Makassar) dan Jepang. Bentuk dari bangunan ini memiliki kesan kapal 'Orang Sulawesi Berlayar ke Negeri Matahari Terbit'. Bentuk kapal Phinisi yang berada pada bagian paling depan gedung menggambarkan kapal Phinisi yang tengah berlayar di negara Jepang yang di tunjukkan dengan bentuk gunung Fuji pada bagian gedung yang menggunakan atap membran yang seperti pada gambar

4.7.



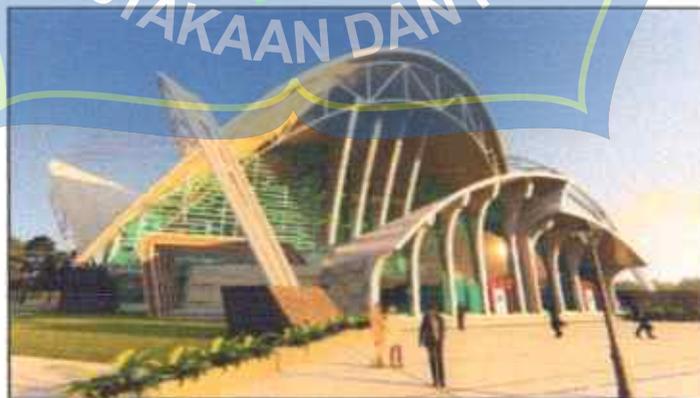
Gambar 4.7 Tampilan Bentuk Bangunan
Sumber: *Rancangan Penulis, 2020*

D. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan gedung konsulat ini berdasarkan pada fungsi dan tema yang di pilih pada perancangan gedung konsulat ini. Adapun struktur yang di gunakan meliputi:

1. Struktur Atas

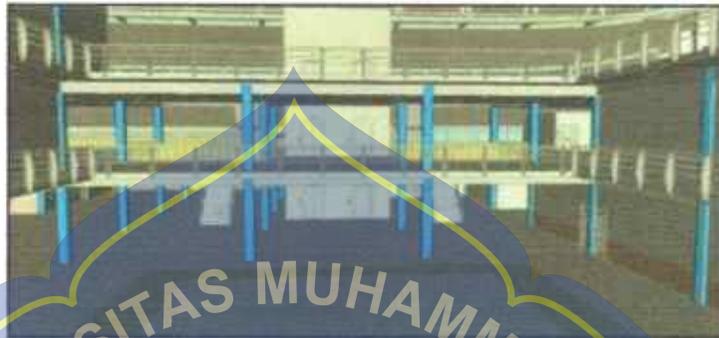
Struktur pada bagian atas bangunan menggunakan struktur kabel dengan kain membran pada bagian atasnya seperti pada gambar 4.8. Struktur kabel dan membran dipilih untuk memungkinkan ruang-ruang yang membutuhkan bentangan lebar.



Gambar 4.8 Struktur kabel pada bangunan
Sumber: *Rancangan penulis, 2020*

2. Struktur Tengah

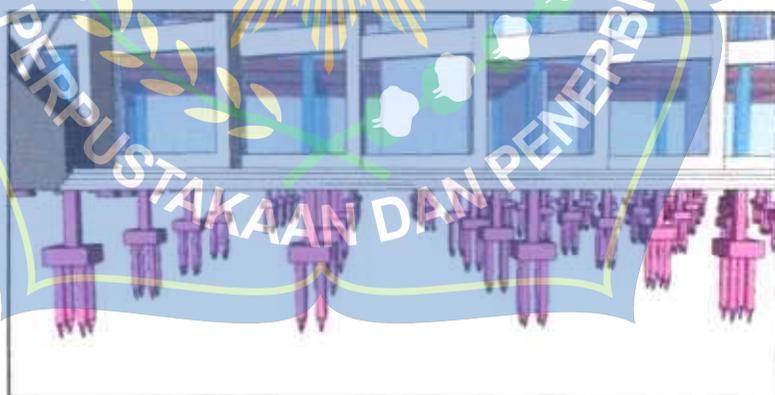
Pada bagian struktur tengah atau *sub structure* menggunakan struktur kolom dan balok sebagai penopang bangunan seperti pada gambar 4.9 dibawah yang menerima beban vertikal dan horisontal.



Gambar 4.9 Struktur tengah pada bangunan
Sumber: Rancangan penulis, 2020

3. Struktur Bawah

Bagian struktur bawah pada rancangan gedung konsulat ini menggunakan pondasi tiang pancang seperti gambar 4.10, sebagai penyalur beban ke tanah yang lebih dalam.



Gambar 4.10 Tiang pancang
Sumber: Rancangan Penulis, 2020

BAB V

KESIMPULAN

1. Rancangan Kantor Konsulat Jenderal Jepang Yang Dapat Menaungi Aktivitas Pengguna

Rancangan kantor konsulat jenderal Jepang Makassar dapat memenuhi segala kebutuhan maupun kegiatan aktivitas dari perwakilan pemerintah Jepang dan warga negara Indonesia di area yuridiksi Makassar atau bagian Indonesia Timur dengan adanya ruang pelayanan yang berada di area paling depan dari gedung kantor konsulat yang berupa ruang-ruang seperti ruang informasi, ruang pelayanan administrasi ruang tunggu, dan ruang pelayanan lainnya. Sedangkan untuk dapat menaungi kegiatan dari pemerintah Jepang melalui program-program kerja dari departemen-departemen atau divisi dari konsulat Jepang Makassar itu sendiri terdapat berbagai macam ruang seperti yang yaitu ruang kepala konsulat untuk kepala konsuler mengerjakan segala kegiatan kantor, ruang staf divisi-divisi, auditorium untuk segala kegiatan seminar maupun kuliah umum, perpustakaan konsulat yang dapat menjadi salah satu pusat informasi dan lainnya.

2. Rancangan Perpaduan Dari Dua Unsur Negara

Akulturasi dari penerapan dua elemen yang berbeda pada desain kantor konsulat jenderal Jepang Makassar ini lebih ditonjolkan pada bentuk bangunan dan pada site. Seperti pada bentuk bangunan yang berupa bentuk gunung Fuji Jepang dan Bentuk kapal Phinisi yang merepresentasikan Indonesia. Perpaduan ini kemudian menjadi kesan "Pelayaran orang Sulawesi di Jepang"

melalui bentuk kapal phinisi yang berada di depan bentuk gunung Fuji yang besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kota Makassar Dalam Angka 2019*. Makassar: Penerbit BPS Kota Makassar
- Blankenbehler, Benjamin. 2015. *Munich Airport Munchen Germany*. <https://www.architecturerevived.com/munich-airport-munchen-germany/>. Diakses pada 01 Februari 2020
- BPCB Jateng (Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah). 2019. *Akulturasi Budaya : Masjid Menara Kudus Sebagai Warisan Cagar Budaya Islam*
- Djumena. 2010. *Ekonomi China Resmi Salip Jepang*. Jakarta: Erlangga
- Gaimusho Ryouji Kyoku Seisakuka (Kementerian Luar Negeri Jepang Departemen Urusan Konsuler). 2019. *Kaigai Zairyuu Houjinsuu Chousha Toukei 2019 (Statistik Penduduk Jepang di Luar Negeri 2019)*
- Geografi. 2016. *Pusat-Pusat Pertumbuhan di Indonesia*. <https://sobatmateri.com/pusat-pusat-pertumbuhan-di-indonesia/> Diakses pada 27 Oktober 2019
- Guy, Simon & Graham Farmer. 2001. Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology. *Journal of Architectural Education*. 54. 140 - 148. 10.1162/10464880152632451
- Harsya, Agung. 2010. Panduan Piala Dunia 2010: Inilah Stadion Moses Mabhida. <https://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2010/03/15/1833419/panduan-piala-dunia-2010-inilah-stadion-moses-mabhida>. Diakses pada 01 Februari 2020
- Ibeng, Parta. 2019. *Perwakilan Konsuler : Pengertian, Fungsi, Tugas Pokok, Perangkat dan Haknya*. <https://pendidikan.co.id/perwakilan-konsuler-pengertian-fungsi-tugas-pokok-perangkat-dan-haknya>. Diakses pada 13 Oktober 2019
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2019. Kerja Sama Bilateral. https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerjasama_bilateral/ Diakses pada 31 Oktober 2019
- Konsulat Jenderal Republik Indonesia – Osaka. 2010. *Kekonsuleran*. <http://www.indonesia-osaka.org/informasi-umum/kekonsuleran/>. Diakses pada 13 Oktober 2019
- Kurniawan, Aris. 2019. *Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Beserta Definisi Dan Unsurnya*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-beserta-definisi-dan-unsurnya/>. Diakses pada 10 November 2019

Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2019. *Consulate General of Japan in New York*

Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2019. *Consulate General of Japan in Honolulu*

Ministry of Foreign Affairs of Japan. 2019. *Consulate General of Japan in Ho Chi Minh City*

Putri, Arum S. 2019. *Kerja Sama Internasional: Pengertian, Alasan, dan Tujuan*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama-internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all>. Diakses pada 15 Oktober 2019

Rachman, Ramadhana A. 2018. *10 Bentuk Pemerintahan yang Harus Kamu Tahu*. <https://blog.ruangguru.com/10-bentuk-pemerintahan-yang-harus-kamu-tahu>. Diakses pada 13 Oktober 2019

Sasongko, Agung. 2018. *Tiga Masjid Cheng Ho di Indonesia*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/19/07/19/pvht72313-tiga-masjid-cheng-ho-di-indonesia>. Diakses pada 29 Januari 2020

United Nation. 2005. *Vienna Convention on Consular Relations 1967*. Vienna: *Treaty Series*

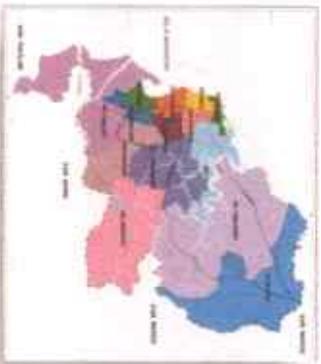
Wikipedia. 2019. *Japanese Consulate-General, Honolulu*. https://en.wikipedia.org/wiki/Japanese_Consulate-General,_Honolulu. Diakses pada 20 Oktober 2019

Wikipedia. 2019. *Konsul*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Konsul>. Diakses pada 15 Oktober 2019



RESUME LOKASI

Perancangan Kantor Konsulat Jenderal Jepang Makassar berlokasi di Kota Makassar, Kecamatan Panakkukang, Kelurahan Karuwisi Utara



Peta Kota Makassar



Peta Kecamatan Panakkukang

Lokasi yang dipilih

Site yang di pilih berada di jalan Urip Sumoharjo merupakan lahan kosong yang memiliki luas 1,3 hektar atau 12.000m². Lokasi memiliki batas teritorial sebagai berikut :

1. Bagian Utara berbatasan dengan perumahan warga
2. Bagian Timur berbatasan dengan RS Awal Bros
3. Bagian Barat Berbatasan dengan Bank BRI
4. Bagian Selatan Berbatasan langsung dengan Jalan Urip Sumoharjo

ANALISIS TAPAK

SIRKULASI

Sirkulasi masuk dalam site mengikuti arus lalu lintas yang ada di depan site agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Akses masuk kendaraan melalui area kaman site dan akses pejalan kaki melalui bagian tengah site.

ARAH ANGIN

Arah pergerakan angin berpengaruh terhadap area bukaan pada bangunan untuk penghawaan alami dalam bangunan

MATAHARI

Orientasi Matahari juga berpengaruh pada penentuan posisi bangunan

VIEW

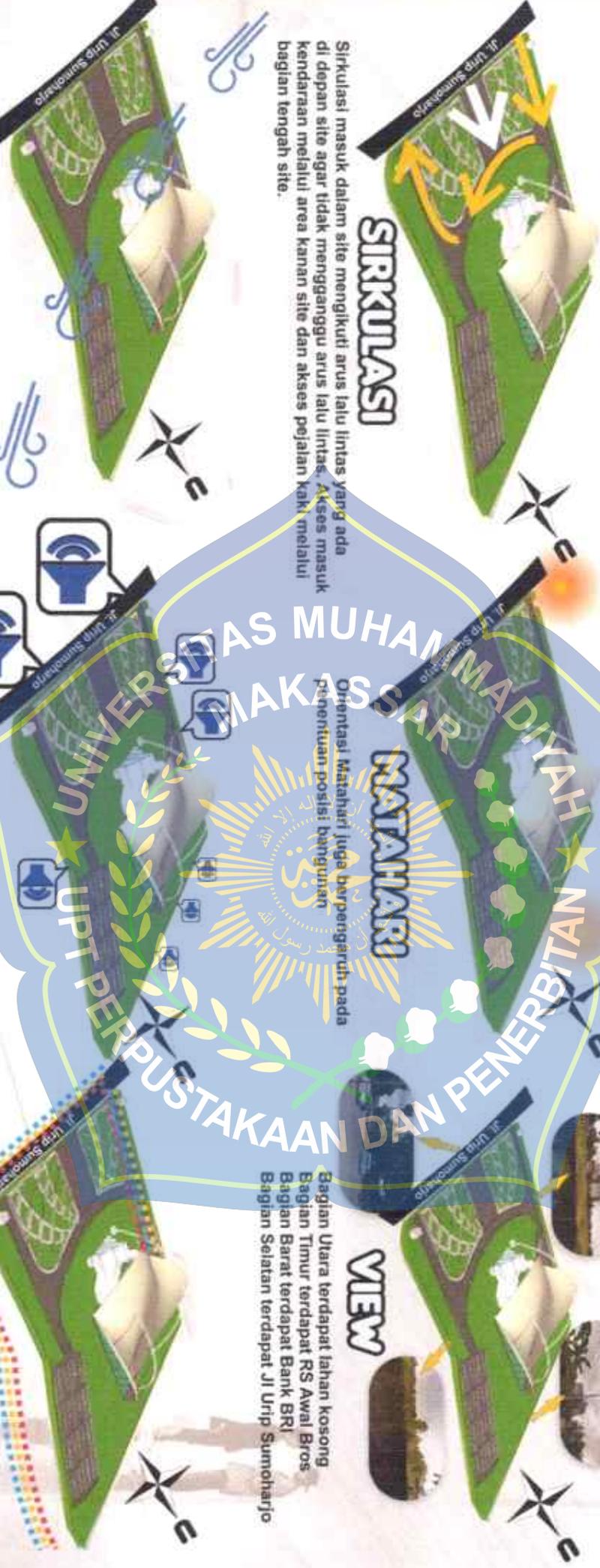
Bagian Utara terdapat lahan kosong
 Bagian Timur terdapat RS Awal Bros
 Bagian Barat terdapat Bank BRI
 Bagian Selatan terdapat Jl Urip Sumoharjo

KEBISINGAN

Pada bagian Selatan tapak kebisingan cukup tinggi oleh karena itu posisi bangunan di letakkan di area utara untuk menghindari kebisingan dari jalan utama yang terdapat di depan site

UTILITAS

- Jaringan Listrik
- Jaringan PDAM
- Jaringan Telepon



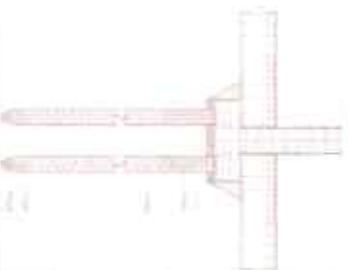
ANALISIS STRUKTUR

UPPER STRUCTURE



Struktur atas menggunakan struktur kabel dengan atap kain membran pada bagian yang memerlukan bentangan lebar seperti auditorium, exhibition hall dan atrium. Sedangkan pada massa bangunan yang tidak terlalu lebar menggunakan struktur atap beton

LOWER STRUCTURE



Pada struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang. Pondasi tiang pancang berbentuk panjang dan langsung berfungsi untuk menyalurkan beban ke tanah yang lebih dalam. Bahan utama dari tiang adalah beton



Terdiri dari kolom dan balok yang berfungsi sebagai penopang bangunan yang menerima beban vertikal dan horisontal

EKSPLORASI BENTUK

Tampilan Bangunan dari Kantor Konsulat Jenderal Jepang ini mengambil bentuk dari perpaduan dua unsur dari Negara Indonesia dan Jepang yang di gabungkan menjadi satu rancangan desain.



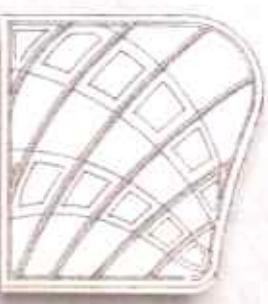
Gunung Fuji



Bendera Matahari Terbit Jepang



Kapal Pinishi



Bentuk Ombak

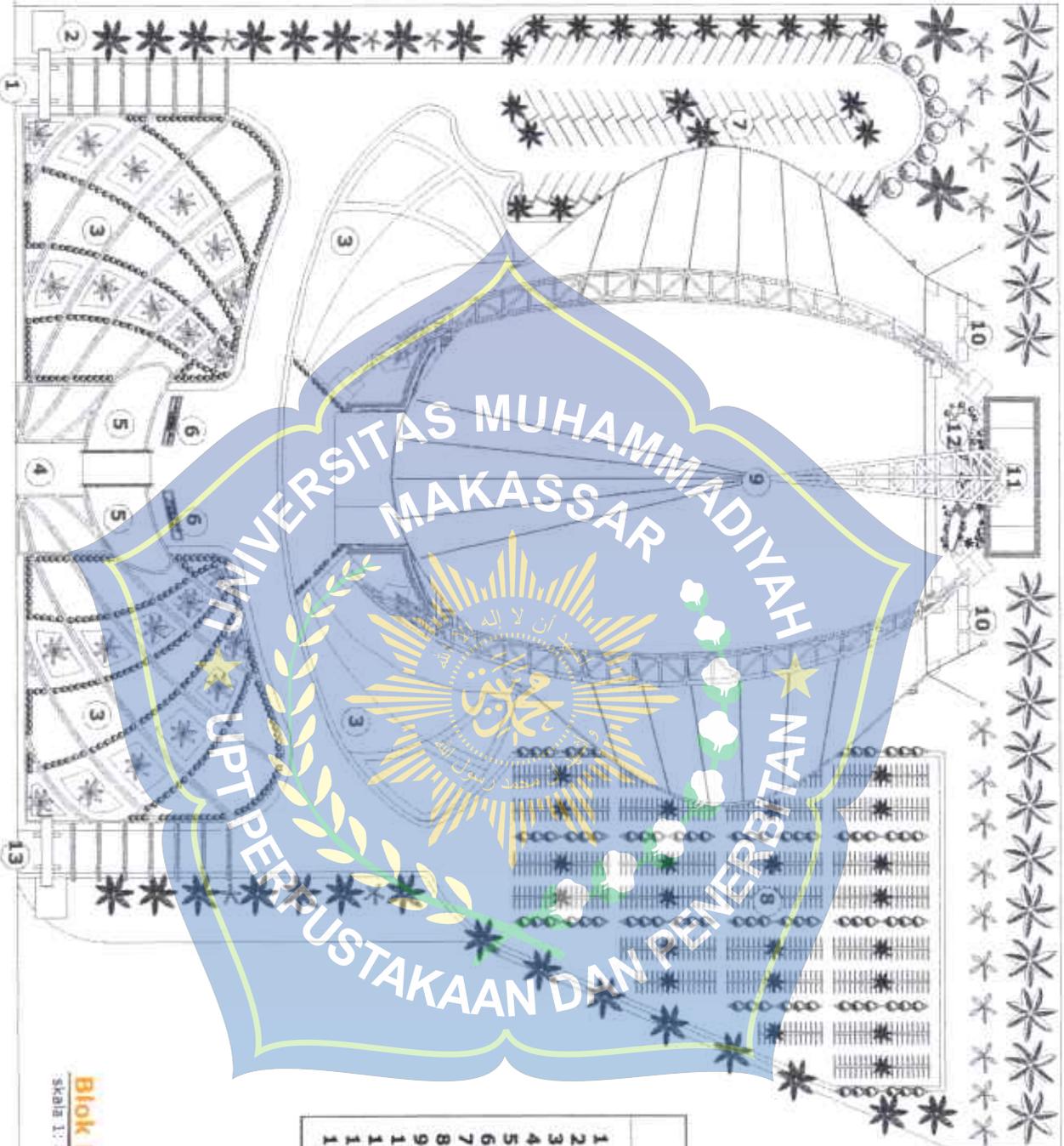
Gunung Fuji adalah salah satu icon representasi negara Jepang yang cukup populer di kalangan internasional. Bendera matahari terbit dalam desain ini mencerminkan budaya tertib, taat, cekatan dan unggul yang juga cocok dengan fungsi utama bangunan sebagai perkantoran.

Kapal pinishi melambangkan representasi dari Sulawesi Selatan sebagai lokasi perwakilan kantor konsulat di Sulawesi Selatan

Gabungan dari beberapa elemen di atas menghasilkan bentuk yang menggambarkan sebuah kapal pinishi yang berlayar melintasi negara Jepang. Konsep ini sesuai dengan salah satu fungsi utama kantor konsulat yaitu sebagai tempat pengurusan dokumen wajib bagi orang Indonesia, terutama bagian kawasan Timur yang ingin bepergian ke negara Jepang. Pada bagian site-nya berbentuk ombak yang semakin menguatkan bentuk dari kapal pinishi yang sedang berlayar di lautan.

Tampilan bangunan ini juga menunjukkan kesan yang merepresentasikan kedua negara.

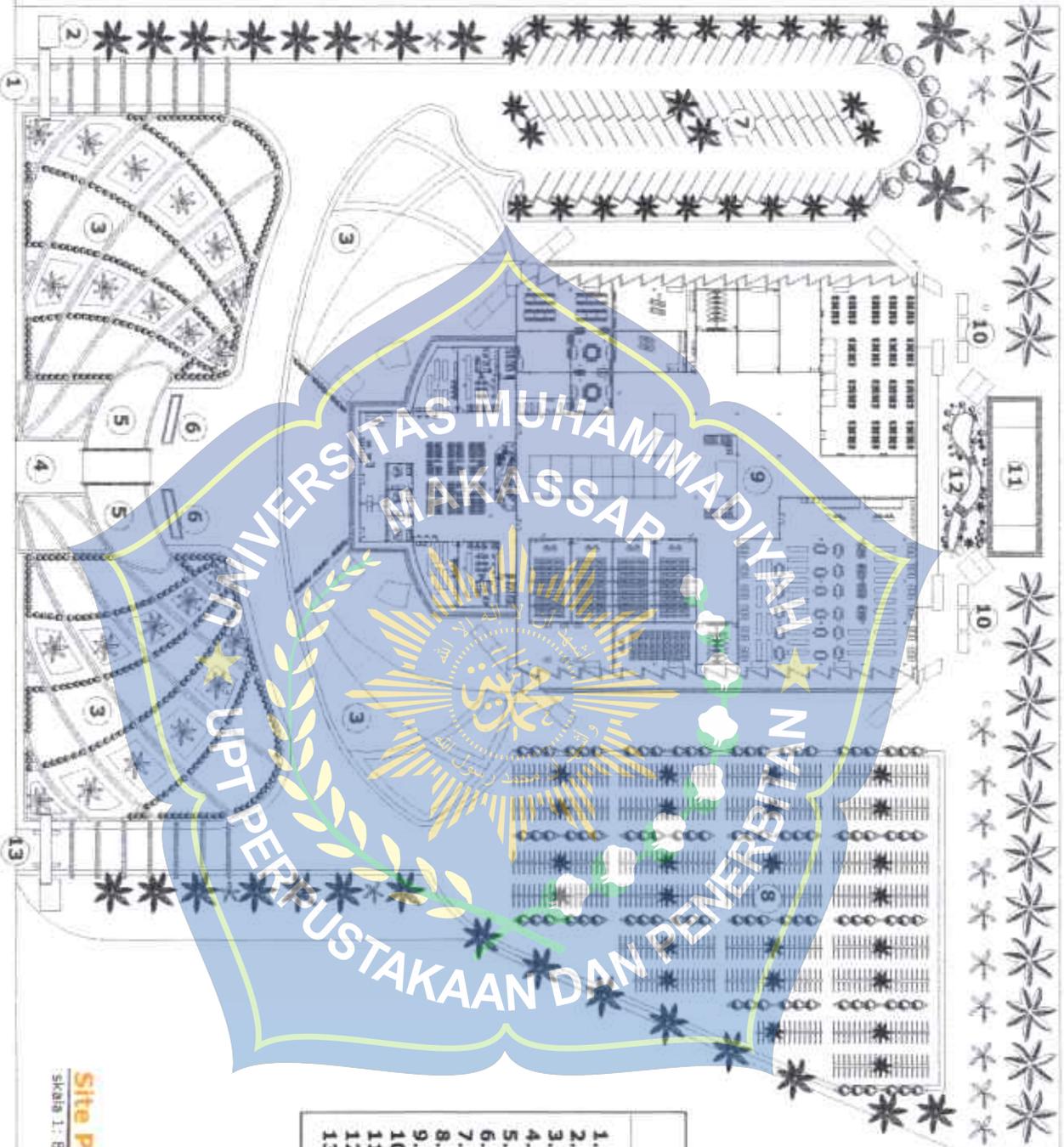




Legenda	
1.	Gerbang Masuk
2.	Pos Jaga
3.	Taman
4.	Area Masuk Pejalan Kaki
5.	Kolam
6.	Plang Nama Gedung
7.	Parkiran Mobil
8.	Parkiran Motor
9.	Gedung Konsulat
10.	AHU
11.	Penopang Struktur
12.	Taman Belakang
13.	Gerbang Keluar



Blok Plan
 skala 1 : 850



Legenda

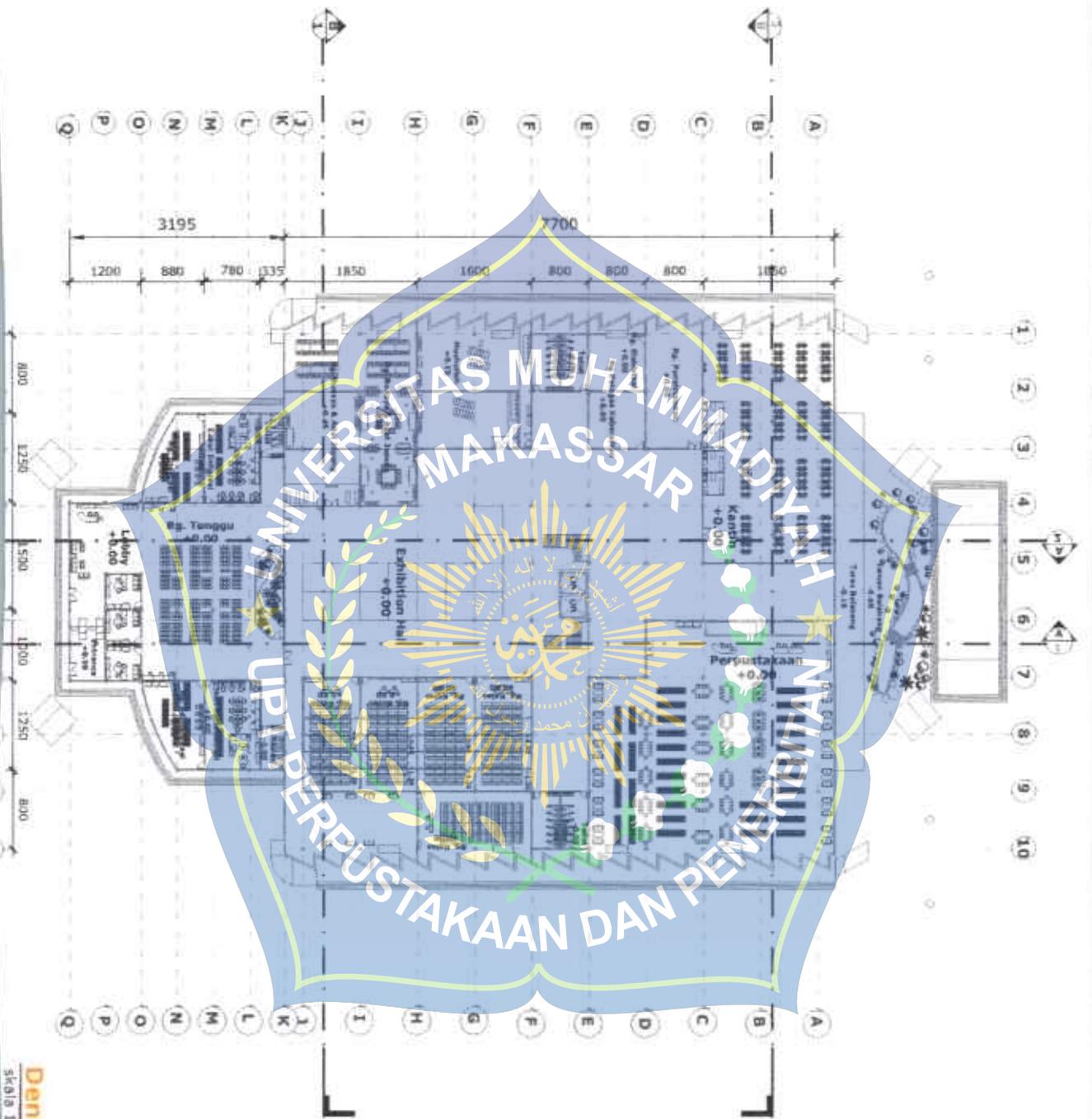
1. Gerbang Masuk
2. Pos Jaga
3. Taman
4. Area Masuk Pejalan Kaki
5. Kolam
6. Plang Nama Gedung
7. Parkiran Mobil
8. Parkiran Motor
9. Gedung Konsulat
10. AHU
11. Penopang Struktur
12. Taman Belakang
13. Gerbang Keluar



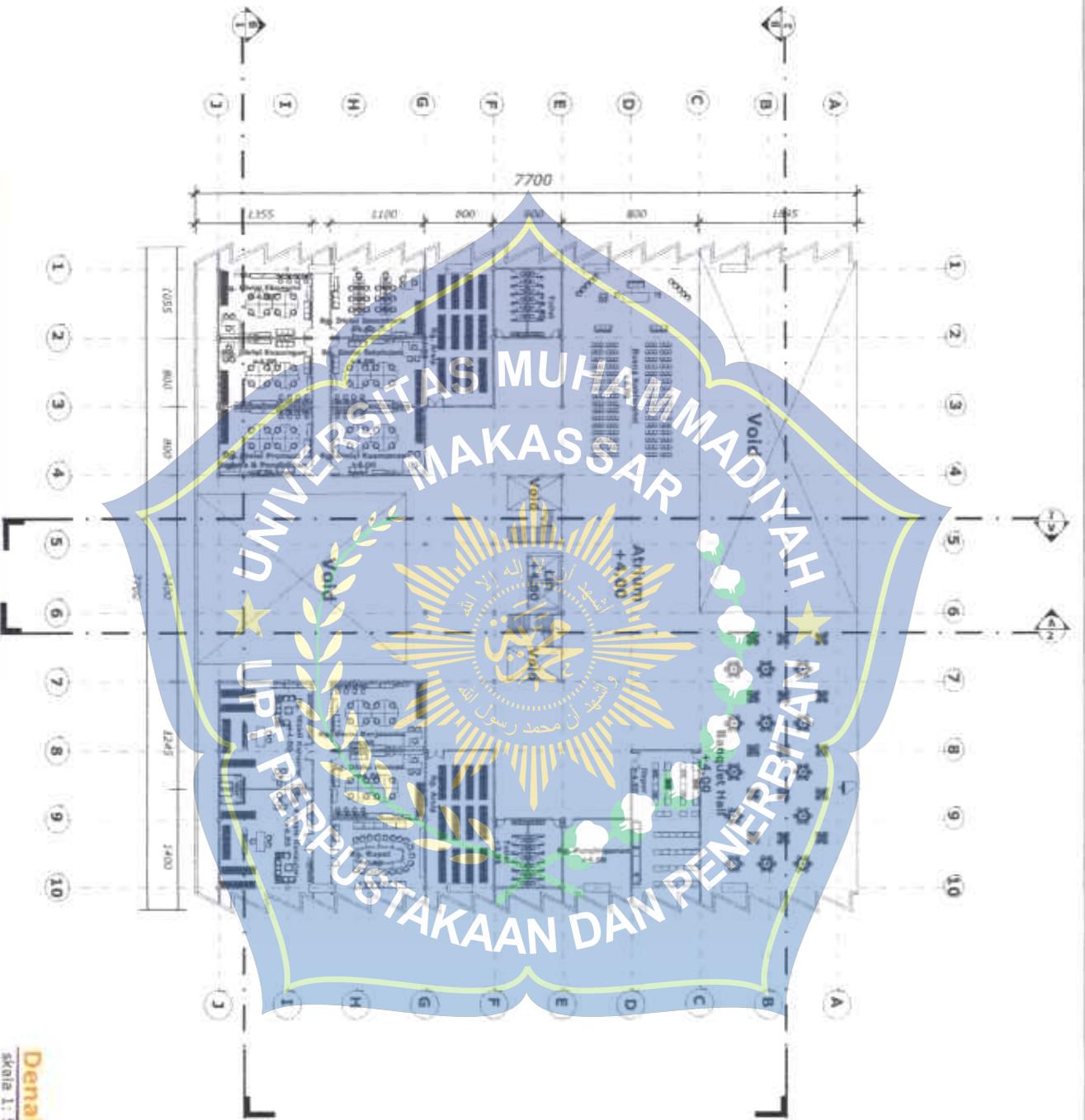
Site Plan

Skala 1 : 850

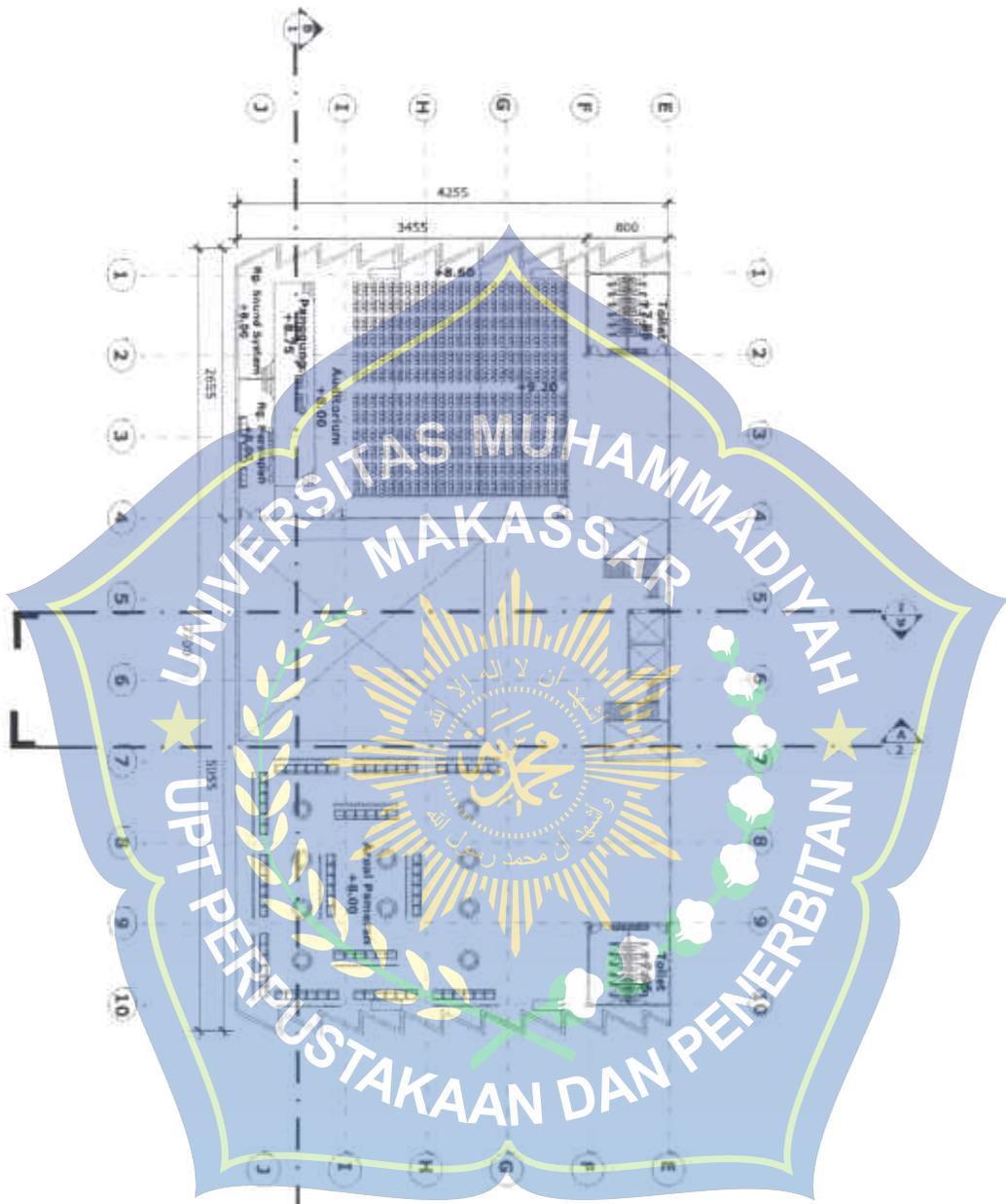




Denah Lantai 1
skala 1: 600



Denah Lantai 2
 Skala 1: 500

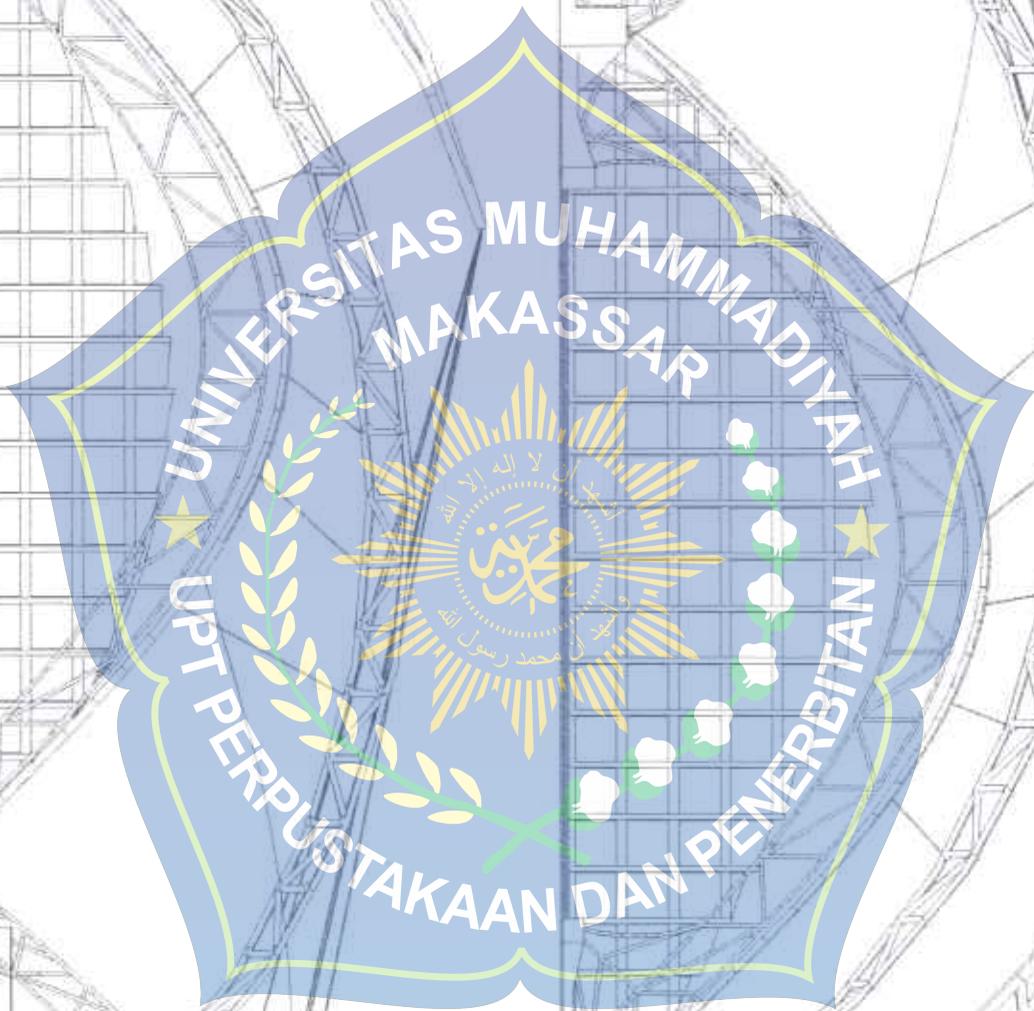


Denah Lantai 3
 Skala 1: 500



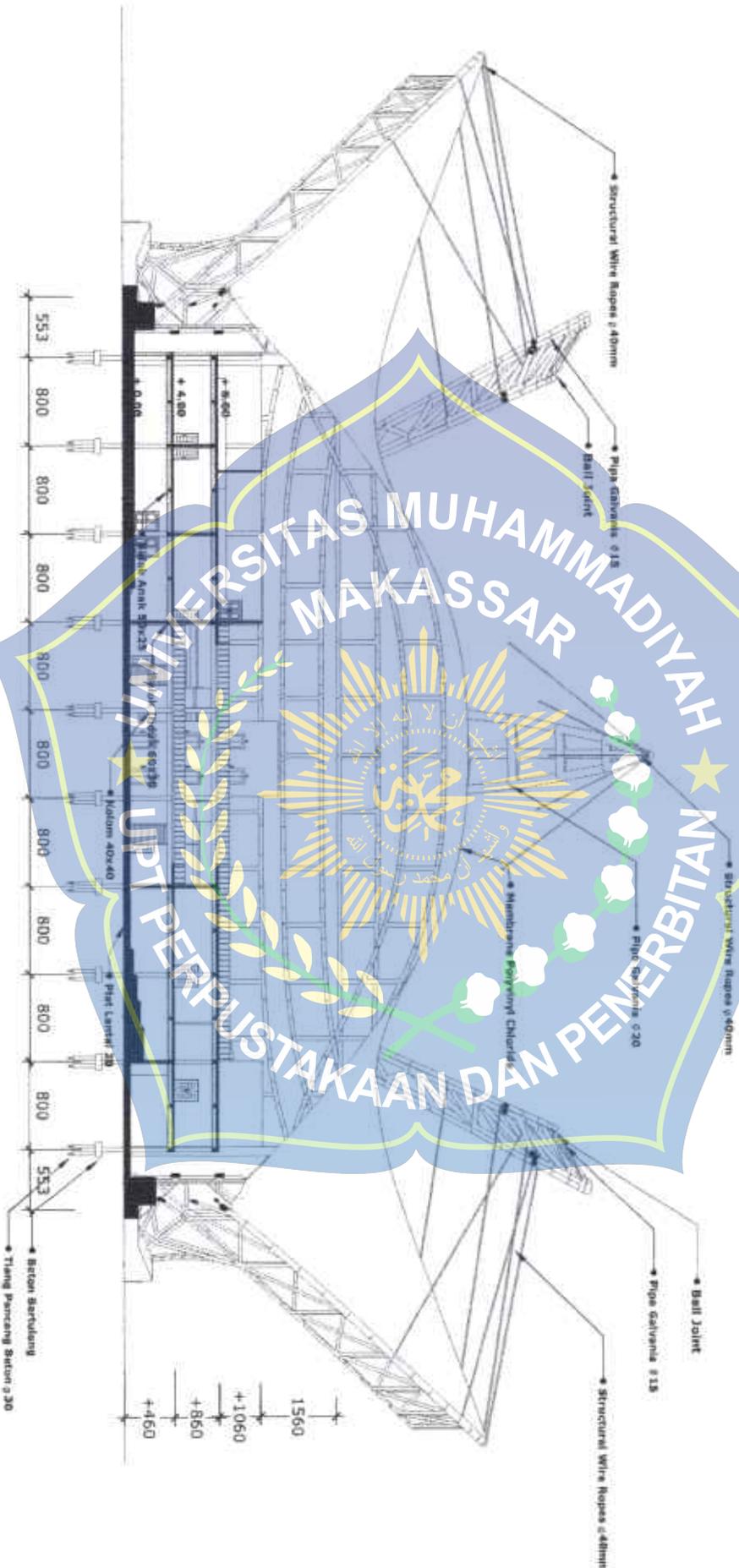
Tampak Depan
Skala 1: 400

Tampak Belakang
Skala 1: 400



Tampak S. Kanan
Skala 1 : 400

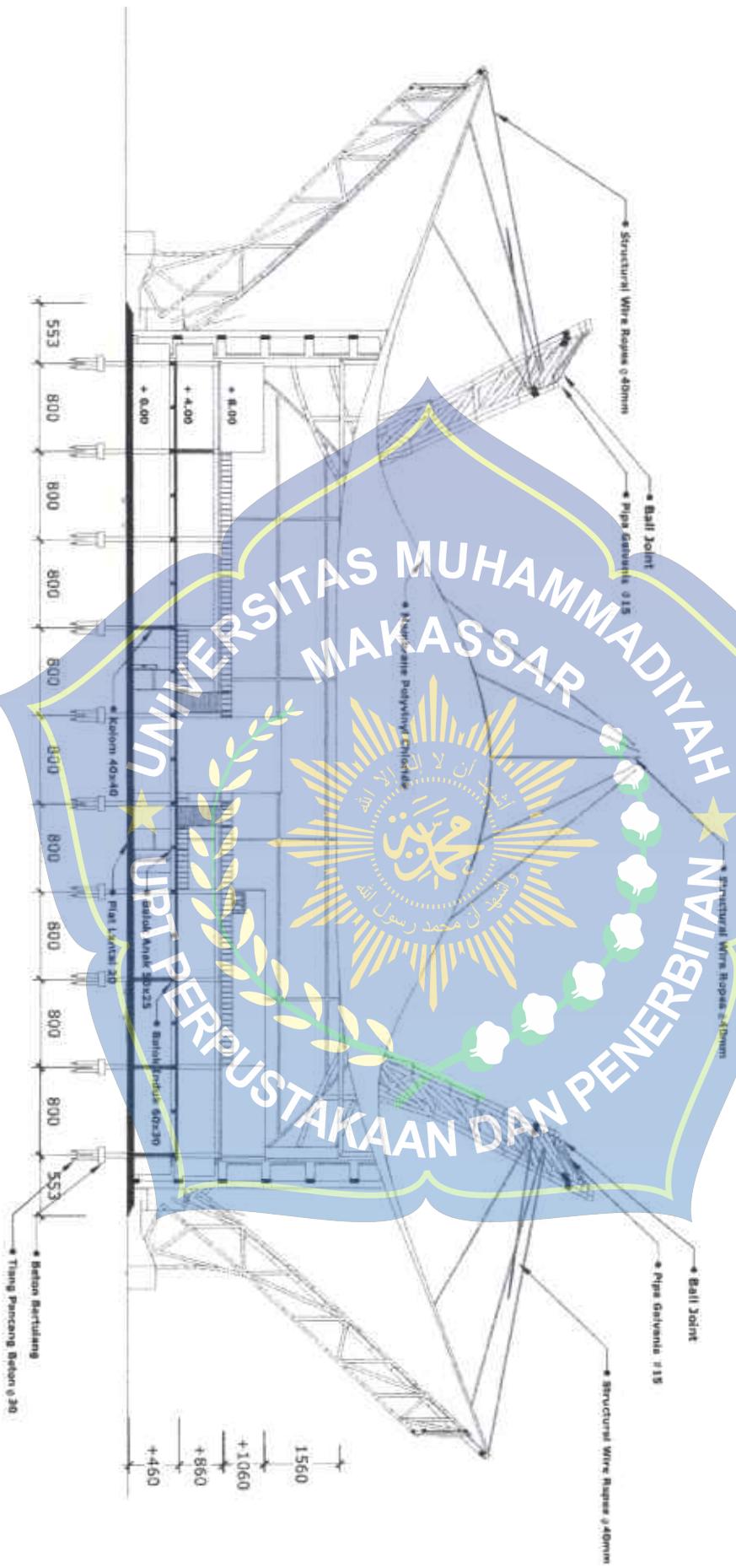
Tampak S. Kiri
Skala 1 : 400



Potongan B-1

Skala 1 : 400



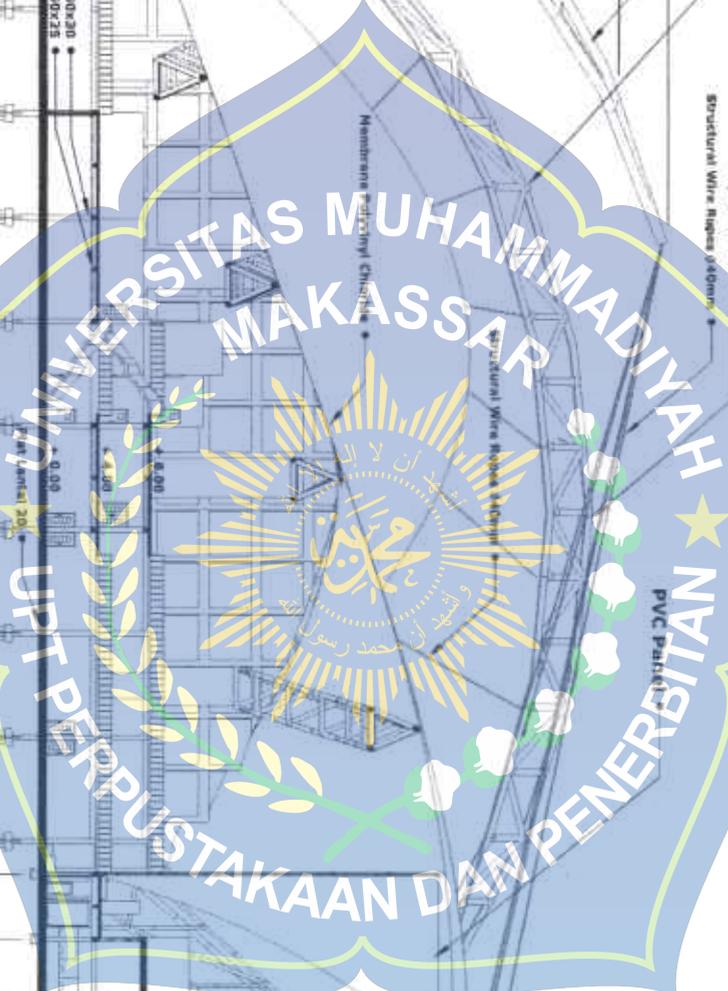
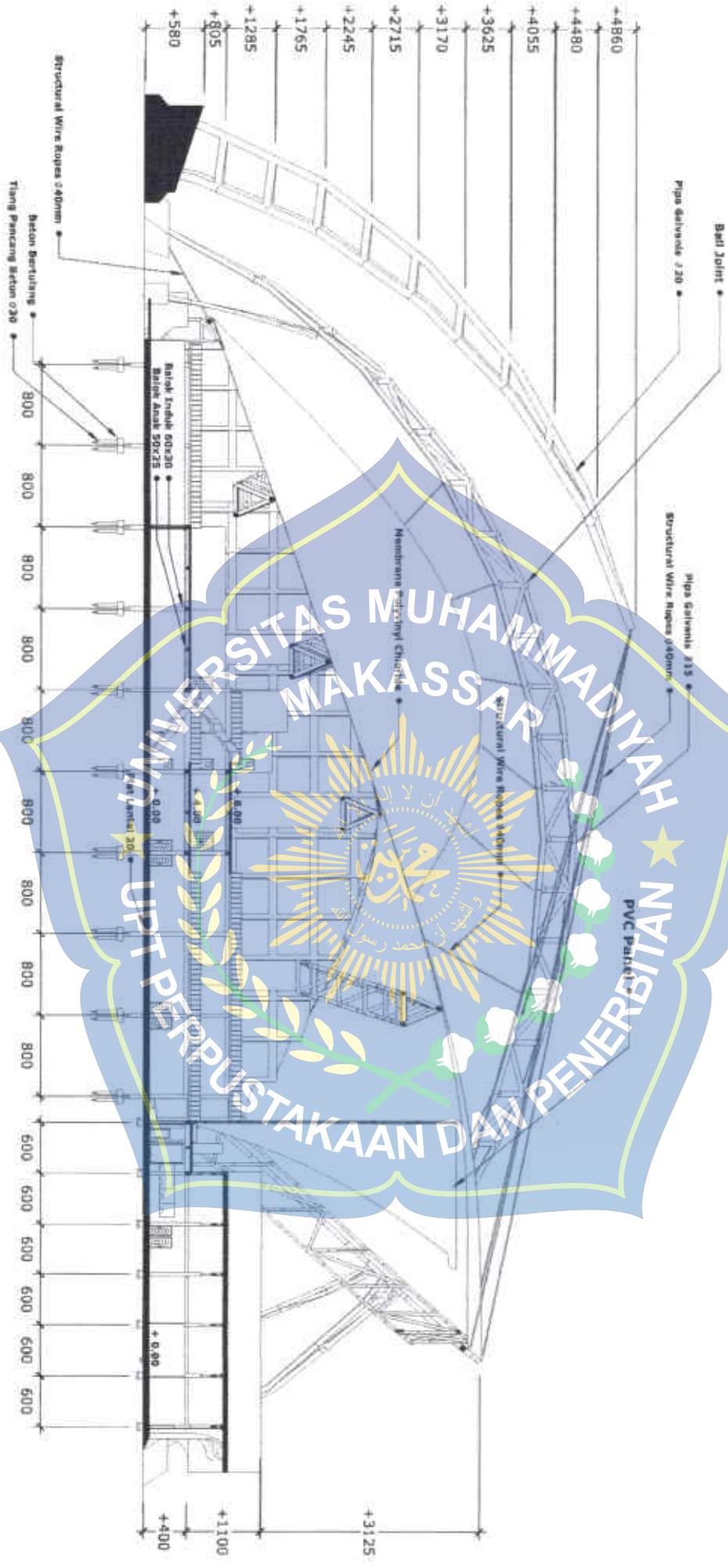


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Potongan B-2

skala 1 : 400

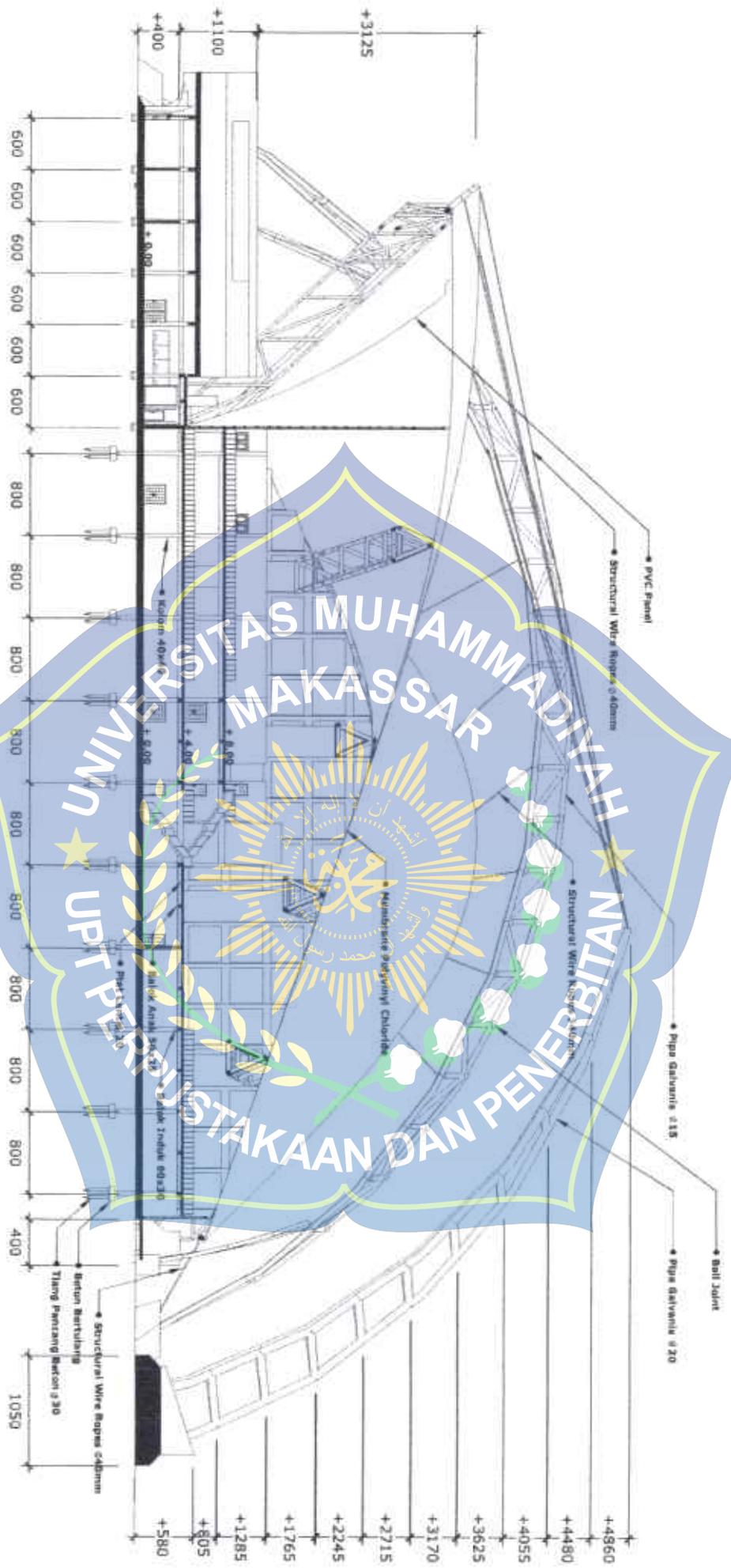




Potongan A-1

Skala 1:400

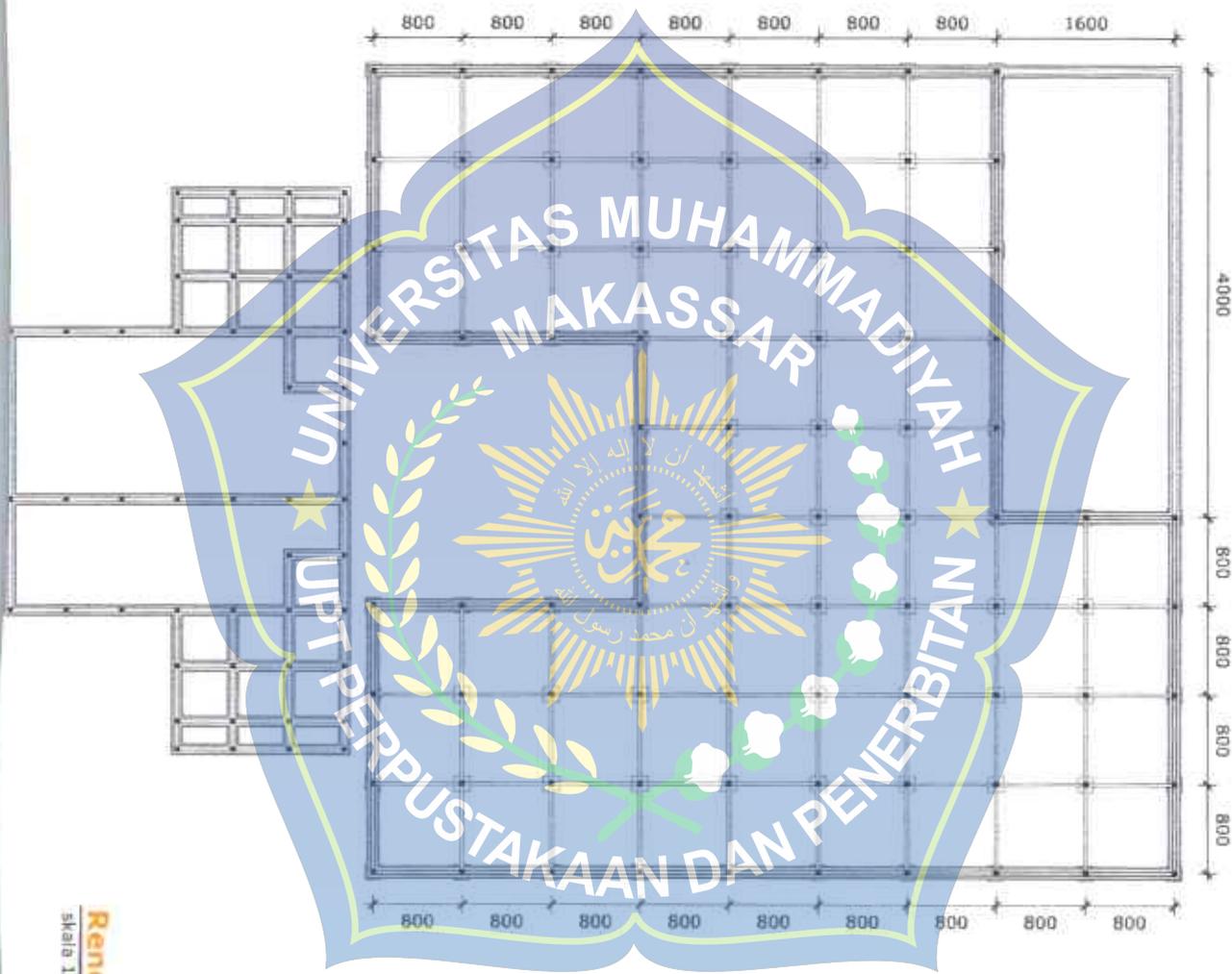


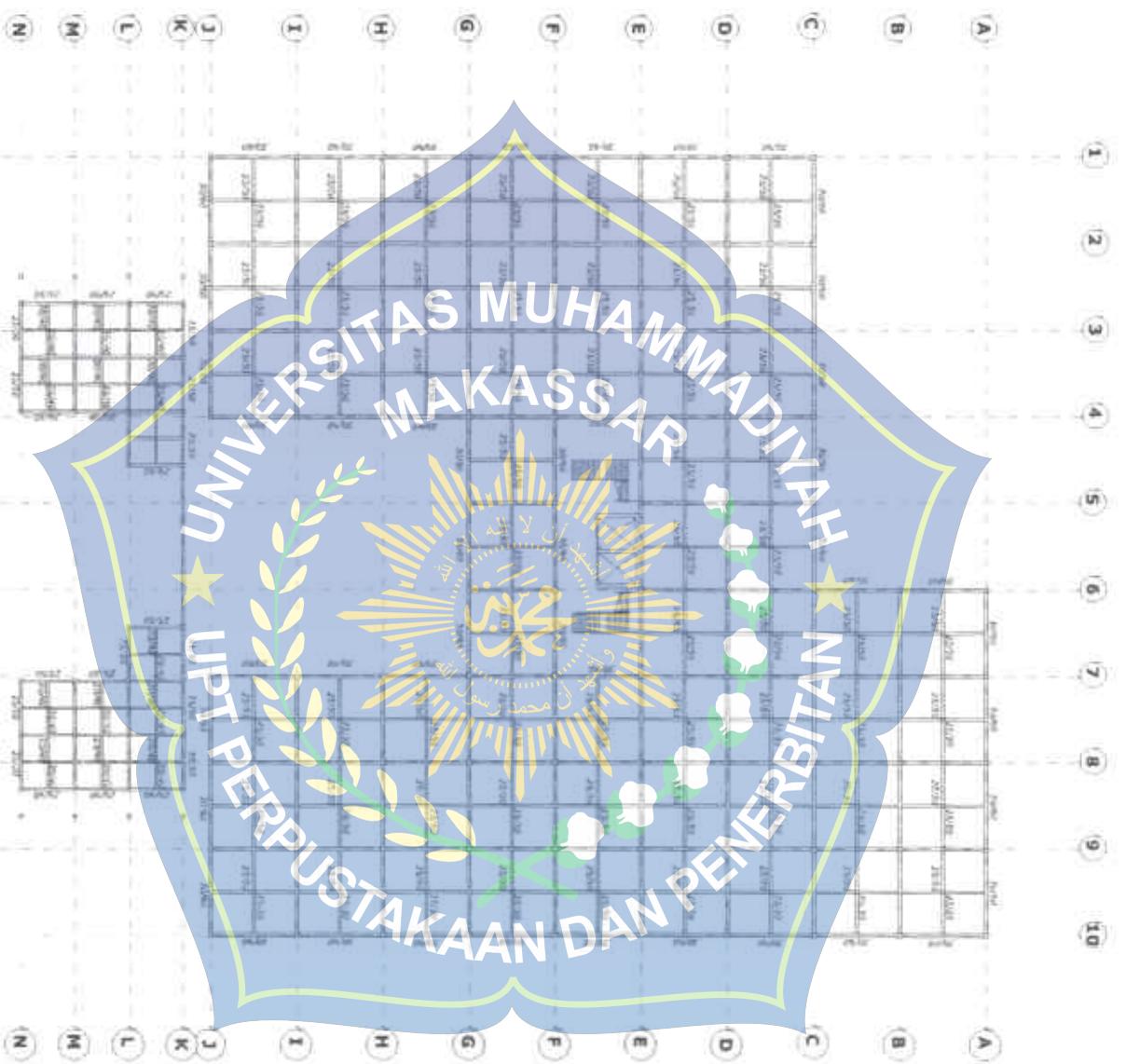


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 UPT BINA
 PUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Potongan A-2

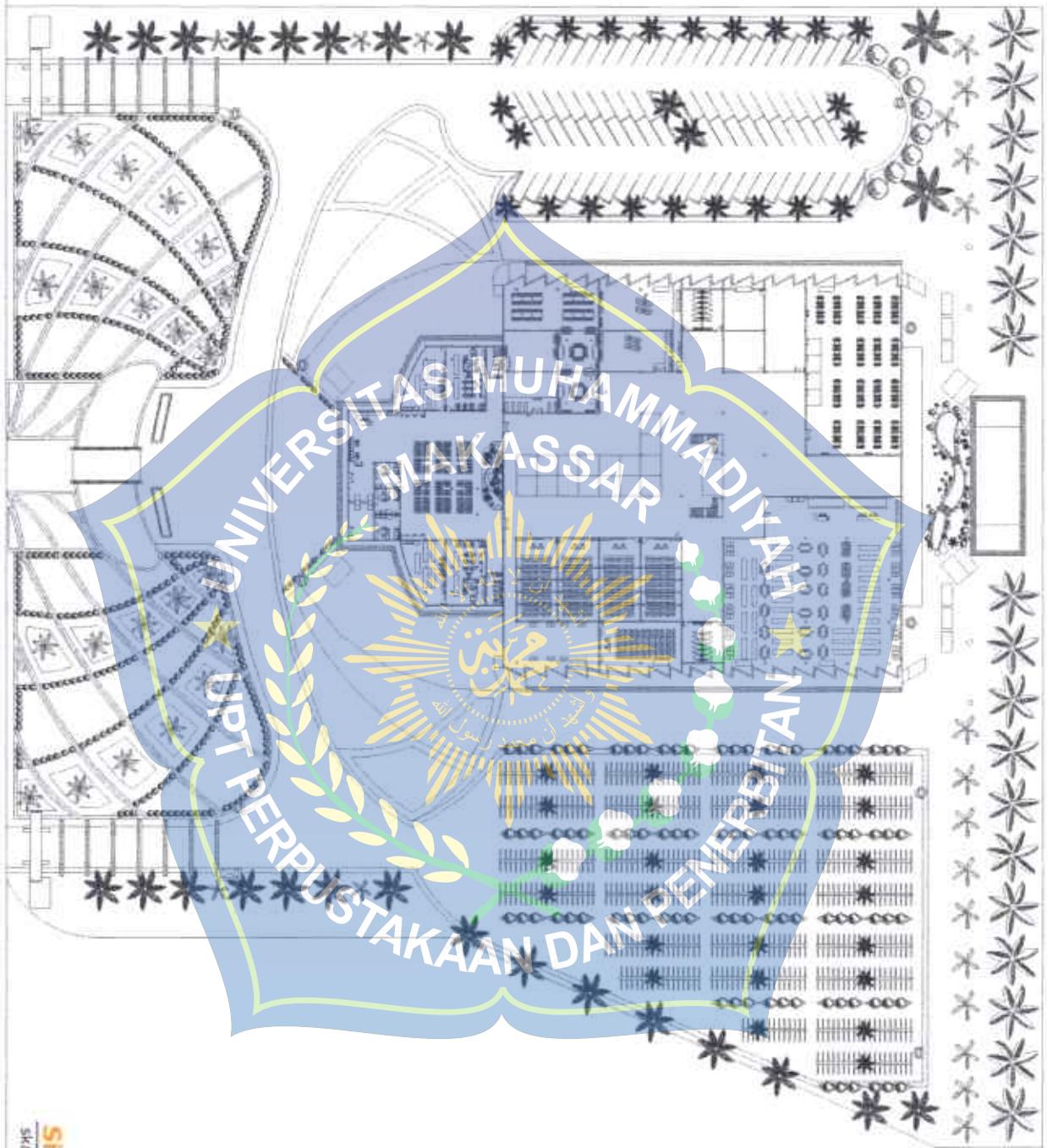
Skala 1: 400









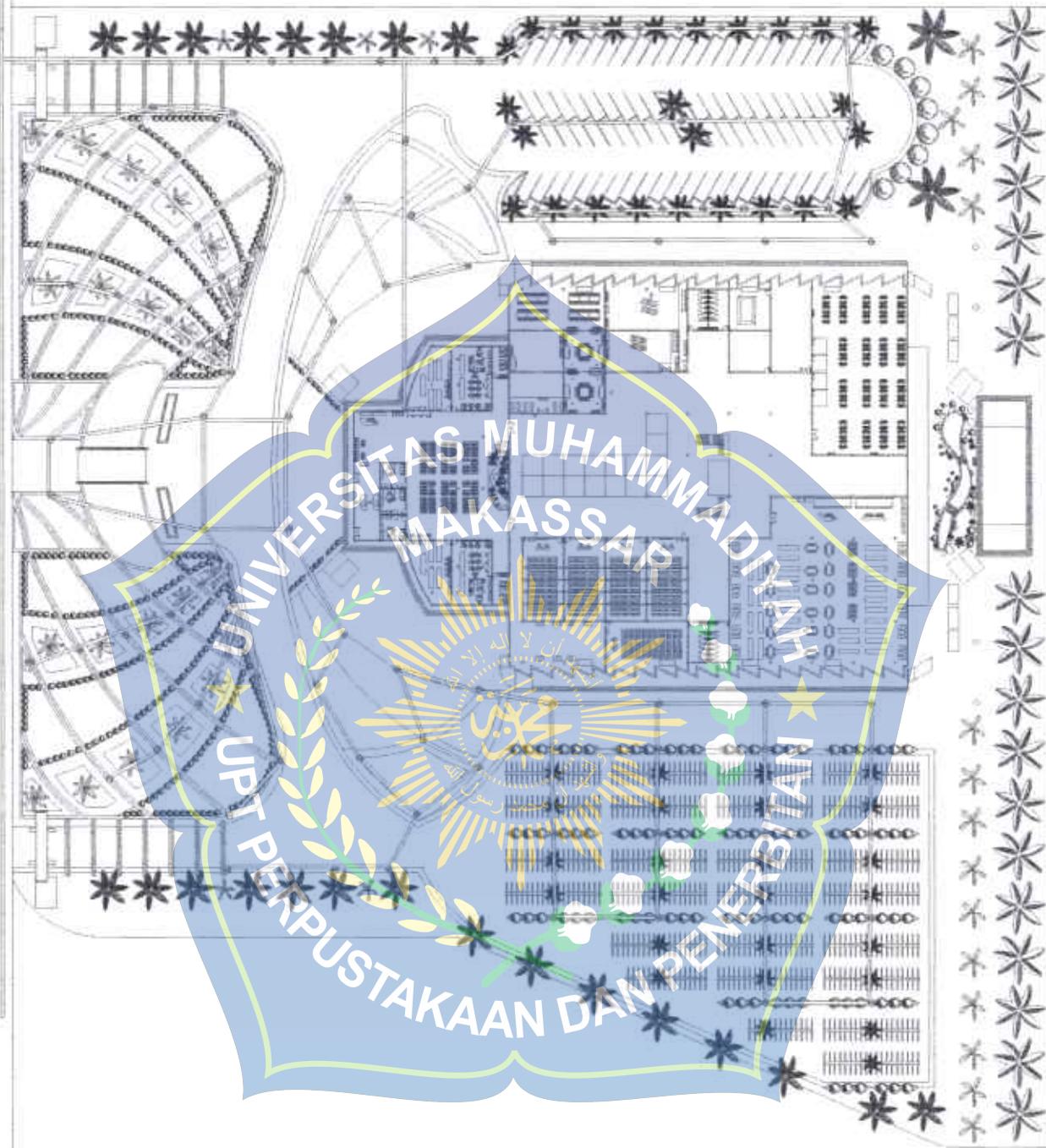


Keterangan

-  Container
-  Bak Sampah



Jaringan Listrik PLN

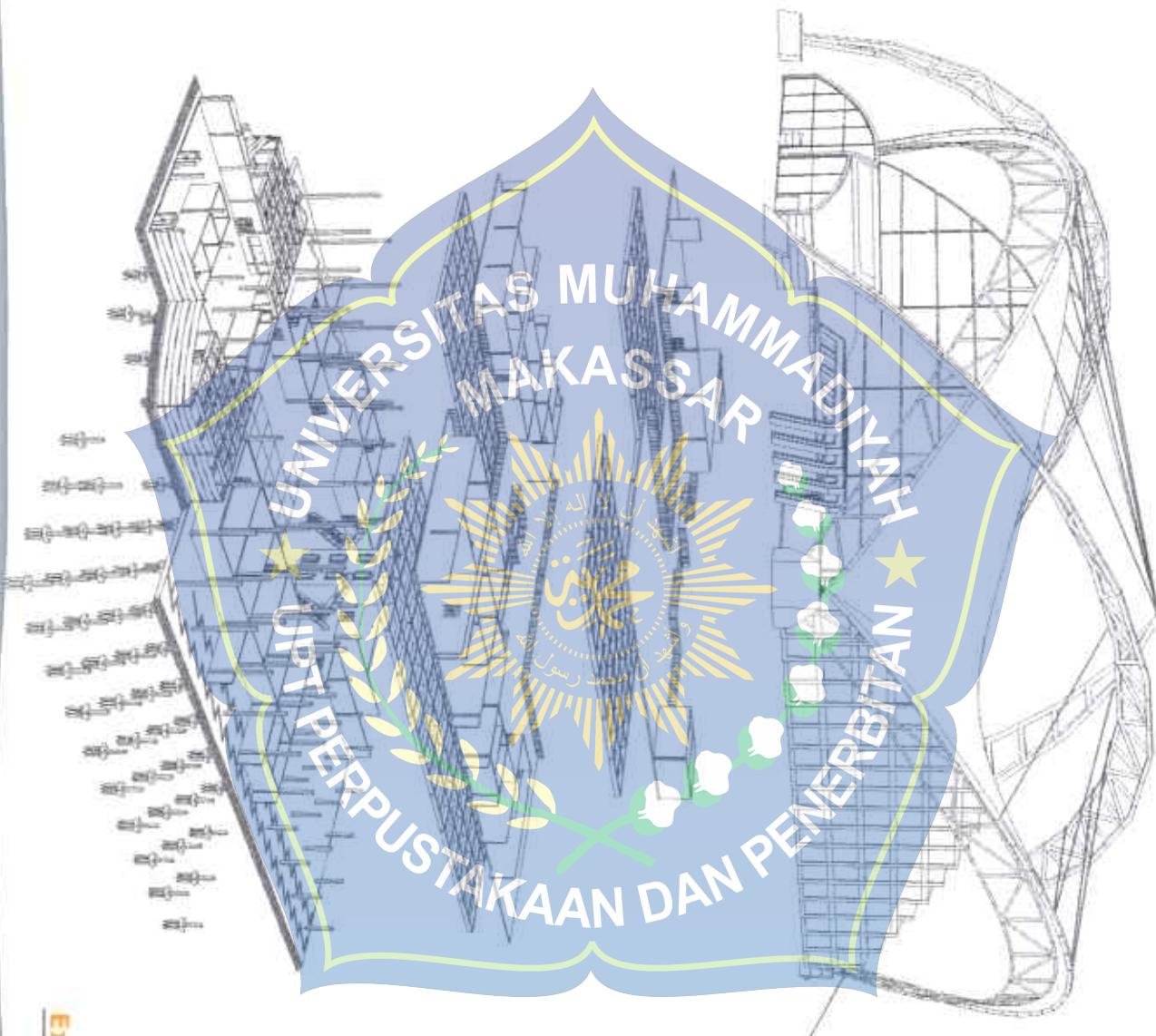


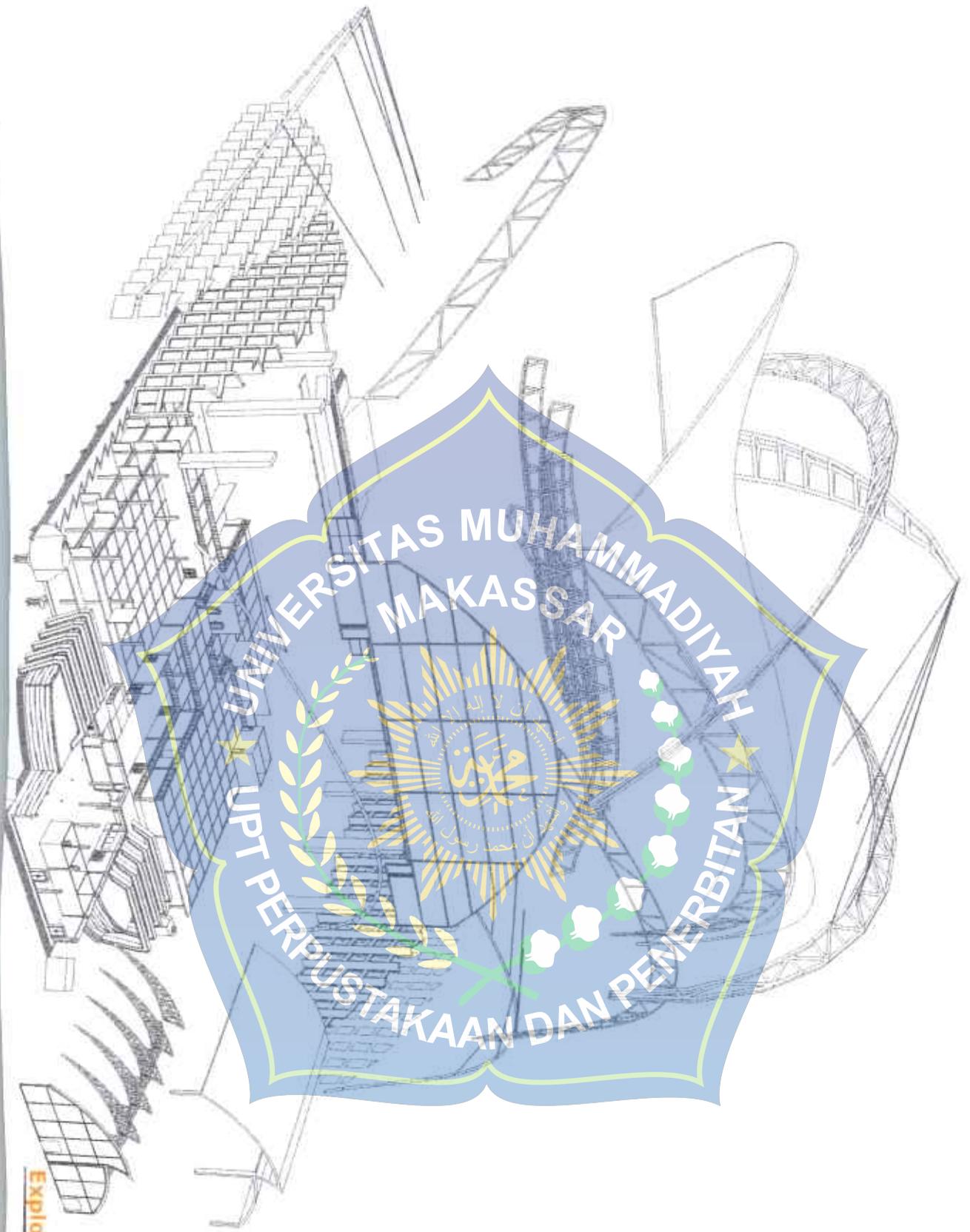
Keterangan

-  Jaringan Listrik
-  Lampu Taman
-  Genset

Rencana Listrik
Skala 1: 850









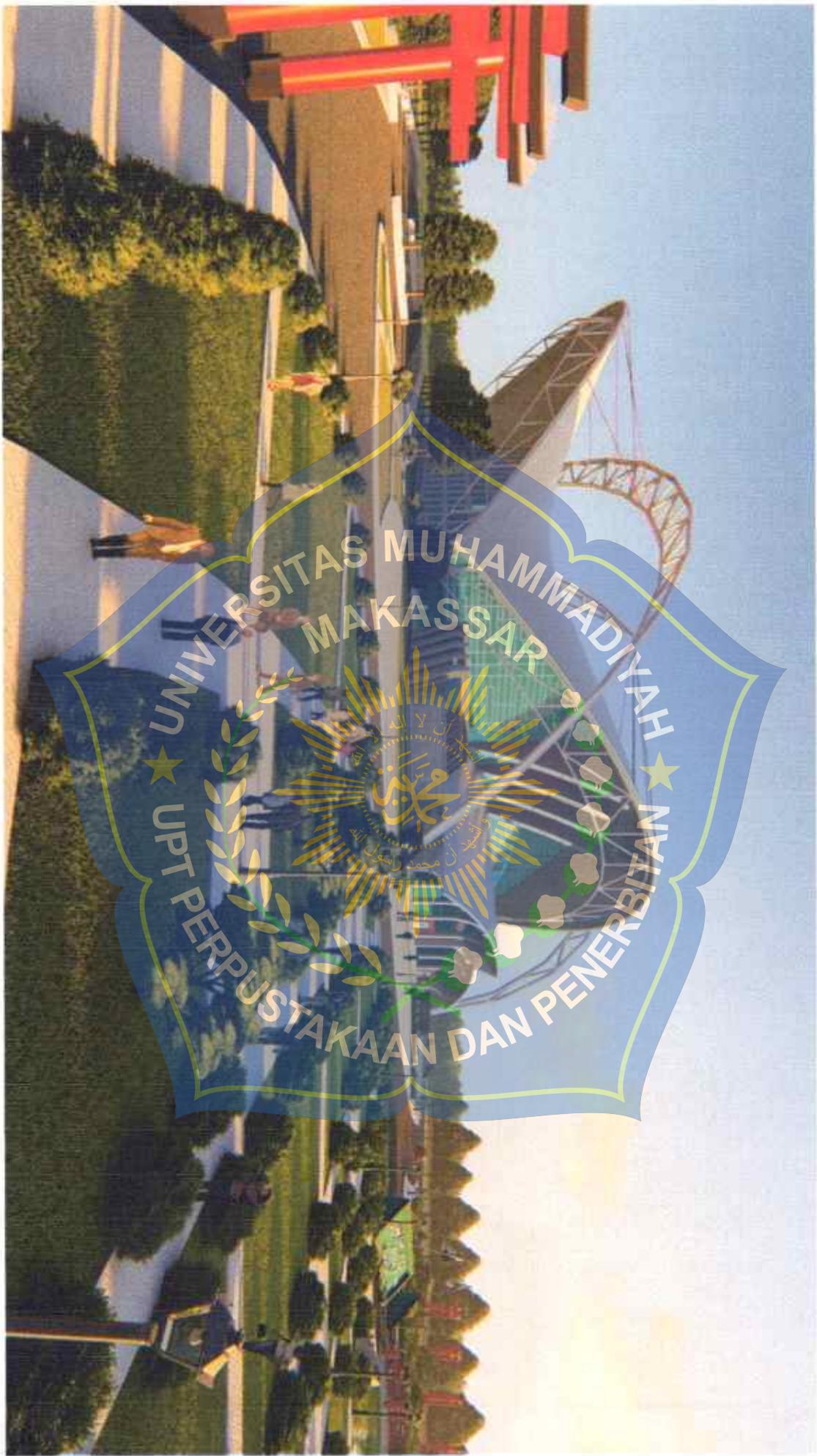
Exterior



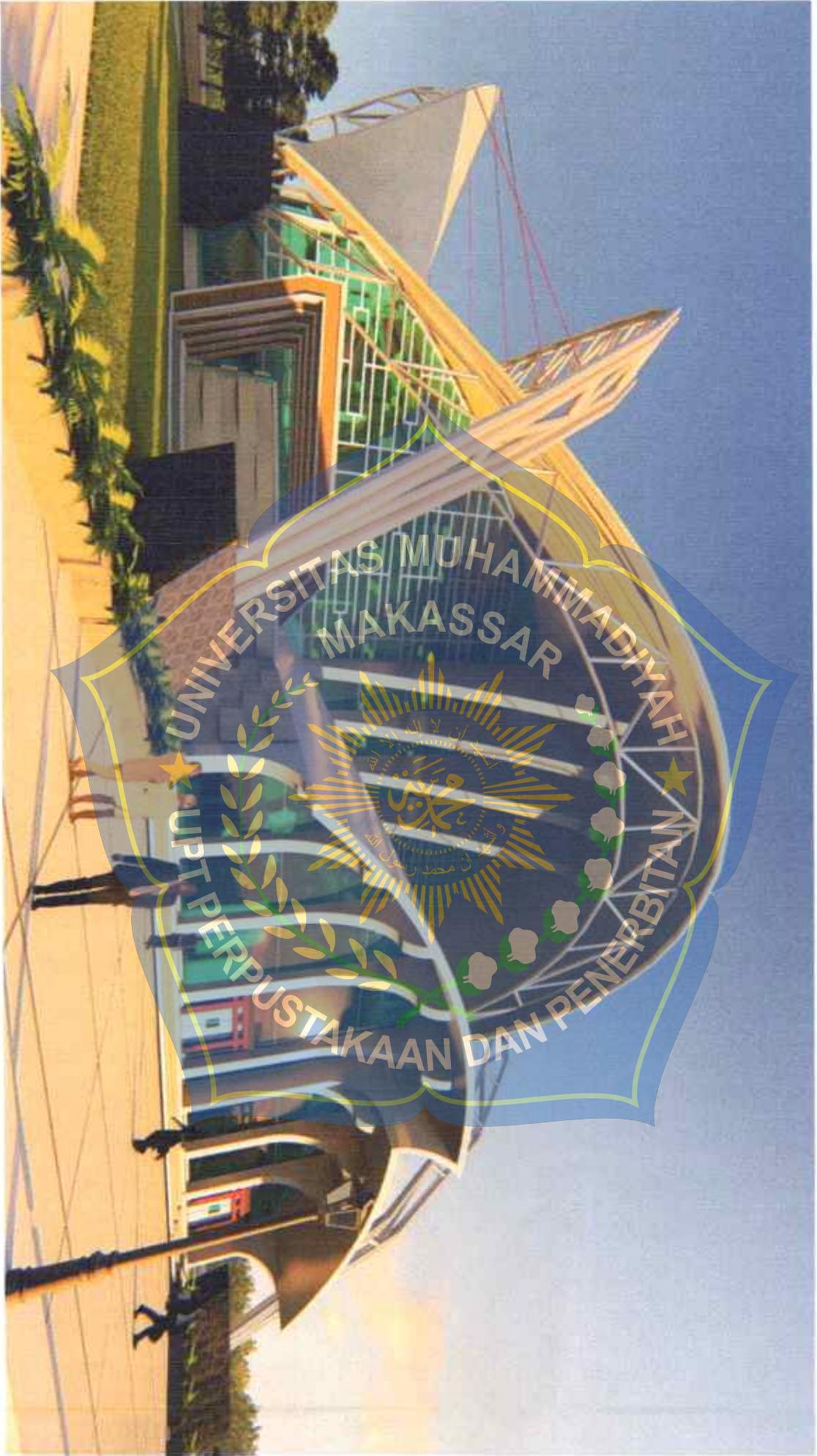
Exterior



Exterior



Exterior



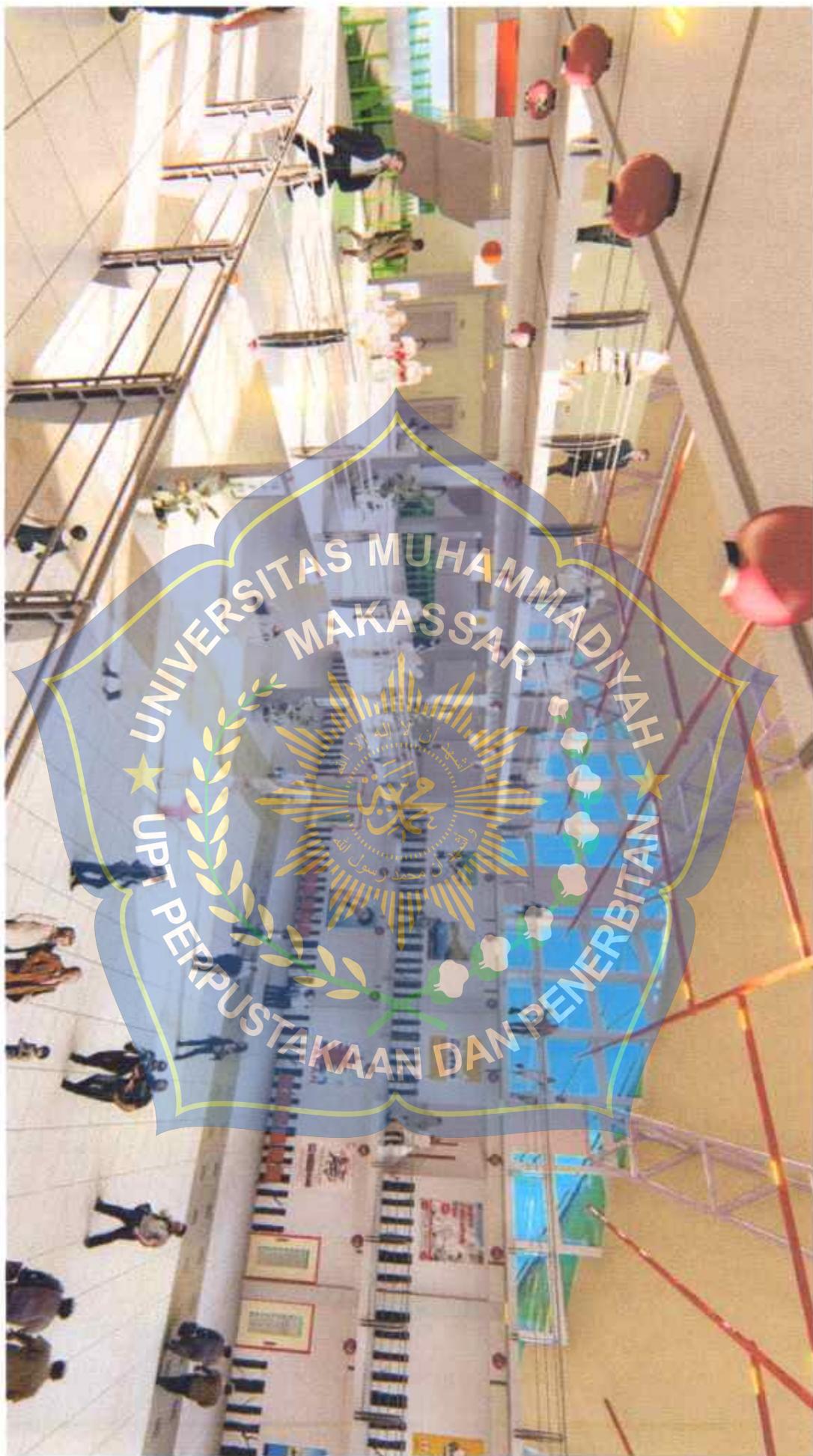
Exterior



Interior



Interior



Interior